



**ANALISIS PENGGUNAAN VERBA *TOMARU* SEBAGAI
DOUKUN'JI DALAM KALIMAT BAHASA JEPANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Arina Musta'anah
NIM : 2302414025
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia
Ujian Skripsi.

Semarang, 26 Februari 2020

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Moorad', with a horizontal line underneath it.

Andy Moorad Oesman, S.Pd., M. Ed

NIP. 197311262008011005

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 10 Maret 2020

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
(NIP. 196202211989012001)

Sekretaris

Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd.
(NIP.197307252006041001)

Penguji I

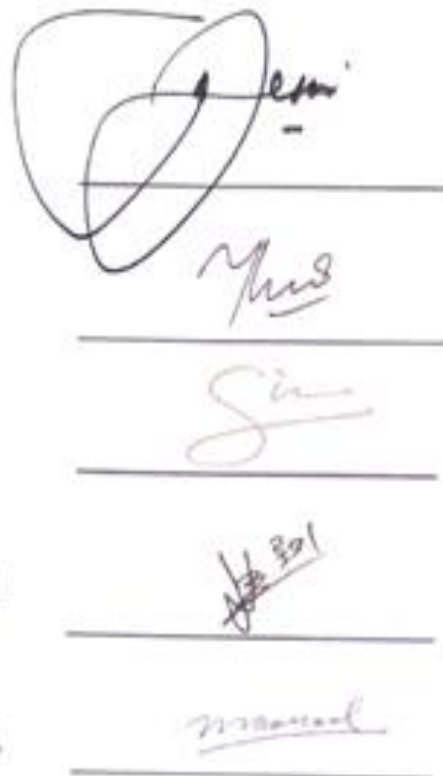
Lisda Nurjaleka, S.Pd., M.Pd.
(NIP.19810210122001)

Penguji II

Yanuar Lutfi Rohman, S.Pd., M.Pd.
(NIP.199101252019031008)

Penguji III /Pembimbing I

Andy Moorad Oesman, S.Pd.M.Ed.
NIP. 197311262008011005



The image shows five horizontal lines, each with a handwritten signature above it. The signatures are: 1. A large, stylized signature in black ink. 2. A signature in black ink that appears to be 'Yus'. 3. A signature in black ink that appears to be 'Sia'. 4. A signature in black ink that appears to be 'YLR'. 5. A signature in black ink that appears to be 'mooad'.

Mengetahui,



The image shows the official stamp of the Dean of the Faculty of Language and Arts at UNNES. The stamp is circular with a blue border and contains the text 'KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN', 'UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG', 'FAKULTAS BAHASA DAN SENI', and 'UNNES'. Overlaid on the stamp is a handwritten signature in black ink.

Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.

(NIP. 196202211989012001)

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 10 Maret 2020



Arina Mustahana

NIM. 2302414025

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.”

(QS. Al-Insyirah, 6-8)

Persembahan:

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Kedua orang tuaku tercinta (Sofwan dan
Latifah

Keluargaku (Faza, Fatkhur, Huda, Zulia,
dan Kaif)

Sahabat-sahabat tersayang (Rudi, Arnita,
Intan, Hilya)

Teman, sahabat, sensei di Jepang (Ishikawa
Sensei, Endo san, Ikuo san, Mayu san,
Toshiki, Nozomi, Tachibana san, Kitakami
san, Hiroshi otousan, Hidebo san,dll)

Almamater Prodi Pendidikan Bahasa Jepang
BSA FBS UNNES

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Penggunaan Verba *Tomaru* sebagai *Doukun* ‘*iji* dalam Kalimat Bahasa Jepang**”.

Terselesaikan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih kepada:

- 1) Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang dan sebagai ketua panitia ujian skripsi yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan ujian skripsi.
- 2) Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan hingga ujian skripsi.
- 3) Silvia Nurhayati, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penyusunan hingga ujian skripsi.
- 4) Andy Moorad Oesman, S.Pd, M.Ed. selaku dosen pembimbing I sekaligus Dosen Wali yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 5) Lisda Nurjaleka, S.Pd, M.Pd. Dosen Penguji I yang telah memberi masukan, kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
- 6) Yanuar Lutfi Rohman, S.Pd, M.Pd. Dosen Penguji II yang telah memberi masukan, , kritik, dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.

7) Ahmad Yulianto, S.S., M.Pd. yang telah bersedia menjadi sekretaris panitia ujian skripsi.

8) Semua pihak yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat dari Allah Swt. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, 10 Maret 2020

Penulis



Arina Musta'anah

ABSTRAK

Musta 'anah, Arina. 2020. *Analisis Penggunaan Verba Tomaru sebagai Doukun'iji dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Falkutas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Andy Moorad Oesman, S.Pd.,M.Ed.

Kata kunci : Doukun 'iji, Verba Tomaru

Doukun 'iji adalah merupakan sebuah fenomena dimana dua atau lebih huruf *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kunyomi* yang sama ditulis dalam *kanji* yang berbeda sesuai dengan makna dan penggunaannya. *Doukun'iji* salah satunya adalah verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる). Ketiga verba *tomaru* tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu “berhenti”. Jika pembelajar bahasa Jepang tidak berhati-hati maka akan menyebabkan ketidaktepatan penggunaan *kanji tomaru* ketika menulis kalimat bahasa Jepang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui makna dari verba *tomaru*, persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* dalam kalimat bahasa Jepang serta mengetahui apakah ketiga verba *tomaru* tersebut dapat saling menggantikan atau tidak dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kalimat yang mengandung verba *tomaru*. Sumber data berasal dari surat kabar *online* nasional Jepang serta beberapa buku bahasa Jepang. Objek penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung verba *tomaru* yang terdapat dalam sumber data.

Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengumpulkan kalimat yang mengandung verba *tomaru* berupa *jitsurei*, kemudian dianalisis dengan metode padan intralingual dengan tujuan akhir dari dari banding menyamakan dan membedakan verba *tomaru* yaitu mengenai penggunaan verba *tomaru* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang berdasarkan penulisan *kanji*.

Berdasarkan hasil analisa, dapat disimpulkan bahwa verba *tomaru* (止まる), verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) memiliki makna yang sama yaitu berhenti. Verba *tomaru* (止まる) dan verba *tomaru* (停まる) dapat saling menggantikan kecuali dengan subjek bernyawa, panca indera, benda kolektif dan benda abstrak. Verba *tomaru* (止まる) dan verba *tomaru* (留まる) dapat saling menggantikan dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, tempat tinggal, hewan, panca indera. Sedangkan verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) dalam bahasa jepang dapat saling menggantikan hanya dalam kalimat dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, dan tempat tinggal tetapi mengubah makna.

RANGKUMAN

Musta 'anah, Arina. 2019. *Analisis Penggunaan Verba Tomaru sebagai Doukun'iji dalam Kalimat Bahasa Jepang*. Skripsi. Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Falkutas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Andy Moorad Oesman, S.Pd., M.Ed.6

Kata kunci : Doukun 'iji, Verba Tomaru

1. Latar Belakang

Huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*. *Moji* dalam bahasa Jepang terdiri dari *hiragana*, *katakana*, *romaji* dan *kanji*. Huruf *Kanji* berasal dari China ke Jepang. Huruf *kanji* memiliki dua macam cara baca yaitu *on'yomi* dan *kun'yomi*. Dalam *kanji* terdapat fenomena dua atau lebih huruf *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kun'yomi* sama yang dibagi tergantung makna dan penggunaannya. Hal ini disebut *doukun 'iji*.

Salah satu kata bahasa Jepang yang termasuk *doukun'iji* adalah verba *tomaru*, yang ditulis dalam beberapa *kanji* yaitu 止まる, 停まる dan 留まる. Ketiga verba *tomaru* tersebut walaupun *kanjinya* berbeda, dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu “berhenti”. Jika pembelajar bahasa Jepang tidak berhati-hati maka akan menyebabkan ketidaktepatan penggunaan *kanji tomaru* ketika menulis kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti untuk diketahui bagaimana bahwa pembelajar di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes berupa angket beserta soal tentang penggunaan *kanji tomaru* diketahui pembelajar di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes sebanyak 41 responden dari 62 orang semester 7 merasa kesulitan dalam penggunaan verba *tomaru* tersebut. Pembelajar Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes masih sering tertukar-tukar dalam

penulisan *kanji* verba *tomaru*. Hal itu disebabkan karena selama ini verba *tomaru* yang sering diajarkan kepada pembelajar Pendidikan Bahasa Jepang Unnes adalah verba *tomaru* yang menggunakan *kanji tomaru* (止) untuk makna berhenti.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai penggunaan verba *tomaru* yang memiliki *kun'yomi* sama tetapi ketika ditulis dengan *kanji* yang berbeda akan memiliki makna yang mirip tetapi penggunaannya tidak tepat.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian perlu diadakan mengenai *doukun'iji* verba *tomaru* secara linguistik untuk mengetahui apakah antar *kanji tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) dapat saling menggantikan dalam penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Landasan Teori

a. Semantik

Menurut Sutedi (2011: 127), semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna.

b. Huruf dalam Bahasa Jepang

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, *monji*, ataupun *ji* menurut Sudjianto (2004: 55). Termasuk di dalamnya huruf-huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana*, dan *romaji*.

c. Kanji

Huruf *kanji* adalah karakter tulisan yang dipinjam dari China. Menurut Matsumoto (1993: 200), Jumlah populasi manusia melahirkan banyak sekali bahasa, tetapi jumlah bahasa yang membuat hurufnya itu sendiri terbatas sehingga banyak kelompok yang meminjam dan

menggunakan huruf dari luar. Begitu juga dengan Jepang, Jepang memulai untuk meminjam huruf *kanji* dari China dan mulai menggunakannya dalam surat- menyurat.

d. Keistimewaan *Kanji*

1. Pembentukan *kanji*

Huruf *kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan. Garis-garis atau coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian *kanji*, lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf *kanji* secara utuh.

2. Cara baca *kanji*

Huruf *kanji* memiliki dua cara baca yaitu cara baca *on'yomi* dan cara baca *kun'yomi*. *On'yomi* yaitu pembacaan *kanji* dengan cara meniru ucapannya dalam bahasa Cina zaman dulu. *Kun'yomi* yaitu pembacaan *kanji* dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji* berkenaan dengan arti *kanji* tersebut (Sudjianto, 2009: 68).

3. Homofon

Douon igo (homofon) secara sederhananya sering disebut dengan *douongo*, atau disebut juga dengan *douon igigo* yaitu apabila ada dua atau lebih kata dengan bunyi ucapan yang sama. Contohnya adalah *kyouchou* (協調) – *kyouchou* (強調), *teichou* (低調) – *teichou* (丁重). Jika hal tersebut dalam jumlah banyak, maka dalam berkomunikasi akan mengalami kesulitan. Tambahan lagi,

dalam penggunaan bahasa Inggris ada homonim yang mengandung homofon (Tanaka, 1991:203).

4. *Doukun'iji* sebagai bagian *Kanji*

Doukun'iji dikemukakan oleh Masaaki Nomura dan Kiyoji Koike (1992: 103) yaitu sebagai berikut:

Doukun'iji atau *ijidoukun* mengacu pada dua atau lebih huruf *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kunyomi* yang sama dalam bahasa China beragam kata atau *kanji* memiliki makna yang dibedakan, sedangkan dalam bahasa Jepang ada fenomena atau kejadian beragam kata atau *kanji* diwakilkan sebagai satu makna kata, adapula sebuah kata yang makna dan penggunaannya tergantung dengan penulisan *kanji* yang berbeda. Contohnya *kanji toru* 【取・捕・採・執・撮・盗・撰--】.

5. *Tagigo* dalam bahasa Jepang.

Menurut Matsumura (1998: 922) adalah satu kata yang memiliki banyak makna.

Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang berdasarkan *tagigo* yaitu sebagai berikut:

a. Makna dasar

Sesuatu yang bergerak menjadi berhenti.

b. Makna perluasan

1. Sesuatu yang sedang berjalan (berlanjut) menjadi berhenti.

2. Dibenahi posisinya agar berhenti.

3. Burung terbang, serangga, dan sebagainya mendarat atau beristirahat pada sesuatu.
4. Tinggal di suatu tempat selama dalam perjalanan dan sebagainya.
5. Setelah melihat atau mendengarkan menyisakan suatu kesan.

e. Kelas Kata Bahasa Jepang

Murakami dalam Sudjianto (2009: 147) menjelaskan pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang terdiri dari 10 kelas kata, yaitu verba (*doushi*), adjektiva *-i* (*i-keiyoushi*), adjektiva *-na* (*na-keiyoushi*), nomina (*meishi*), prenomina (*rentaishi*), adverbial (*fukushi*), interjeksi (*kandoushi*), konjungsi (*setsuzokushi*), verba bantu (*jodoushi*), dan partikel (*joshi*).

f. *Doushi*

Menurut Matsumura (1998: 955) dalam *Kokugojiten*, kata kerja merupakan salah satu kelas kata. Mempunyai perubahan kata *jiritsugo*, termasuk dalam *yougen* yang dapat menjadi predikat yang berdiri sendiri, bentuknya diakhiri dengan bunyi “u” (perubahan “ra” pada bahasa tulis adalah “ri”). Menjelaskan tindakan dari suatu hal, kerja/aksi, serta keberadaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *dooshi* (verba) adalah kelas kata yang dapat berupa aktivitas, keberadaan atau keadaan sesuatu yang mengalami perubahan.

g. Verba *tomaru* dalam bahasa Jepang

a. 止まる

Tomaru (止まる) sebagai kata yang secara umum digunakan untuk menyatakan 「berhenti, bergerak kemudian selanjutnya berhenti. Sesuatu yang berkelanjutan, atau yang bergerak menjadi tidak bergerak. Menempati posisi tanpa bergerak」.

b. 停まる

Tomaru (停まる) secara sederhana disebut *teishi* (停止) memiliki arti tinggal, sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak, sebagai arti dari berhenti *tomaru* (止まる) pun bisa, ketika itu digunakan untuk berarti bahwa sesuatu yang bergerak menjadi berhenti bergerak. *Tomaru* (停まる) digunakan terutama untuk pesawat, mobil dan lain-lain.

c. 留まる

Tomaru (留まる) memiliki arti. itu bisa ditangkap, membuat keadaan menjadi siap. Meninggalkan kesan. Berbeda dengan *tomaru* (止まる) yang sering mewakili keadaan, *tomaru* (留まる) adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak terlihat, seperti kesan atau penampilan.

(<http://imijiten.com/kanjiimi>: 2019, 5 Desember)

3. Tujuan Penelitian

1. Mendefinisikan makna yang terkandung pada verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) berdasarkan konteks kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) sebagai *doukoun'iji* di dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Menganalisis apakah antar *kanji tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) dapat saling menggantikan dalam penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

4. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Sumber data di ambil dari surat kabar *online* nasional Jepang serta beberapa buku bahasa Jepang. Objek data yang diambil dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang mengandung kosakata *tomaru* yang terdapat dalam sumber data. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik catat dan teknik kerja sama dengan informan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik hubungan banding menyamakan dan teknik banding membedakan.

Langkah- langkah menganalisis data adalah sebagai berikut:

- i. Menentukan verba *tomaru* yang akan dianalisis.
- ii. Menentukan sumber data yang relevan.
- iii. Mengumpulkan data (*jitsurei*).

- iv. Menentukan makna dan melakukan analisis penggunaan verba *tomaru* berdasarkan penulisan *kanji*.
- v. Menarik kesimpulan mengenai penggunaan verba *tomaru* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang berdasarkan penulisan *kanji*.

5. Pembahasan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari berbagai surat kabar *online* nasional Jepang serta beberapa buku bahasa Jepang, diperoleh kalimat-kalimat yang mengandung verba *tomaru* (止まる) sebanyak 19 data, verba *tomaru* (停まる) sebanyak 11 data, dan verba *tomaru* (留まる) sebanyak 13 data.

Berdasarkan hasil analisis data, verba *tomaru* (止まる, 停まる dan 留まる) memiliki persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* berdasarkan subjek.

No.	Subjek	止まる	停まる	留まる
1.	Organ tubuh (jantung dan sistem pernafasan)	○	○	×
2.	Panca Indera	○	×	○
3.	Transportasi	○	○	△
4.	Kata benda tak terbilang (pasokan air, pasokan gas, pasokan listrik, dll)	○	○	△
5.	Mesin (robot, lift, dll)	○	○	×

6.	Kata benda bukan kolektif (air mata, tawa, mimisan, sakit dll)	○	×	△
7.	Kata benda abstrak (momen, jiwa, ingatan, kata (perkataan), dll)	○	×	△
8.	Manusia	○	×	△
9.	Hewan (burung, serangga, dll)	○	×	○
10.	Tempat tinggal atau tempat menginap	○	○	△

Persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* berdasarkan makna.

No.	Makna	止まる	停まる	留まる
1.	(動いていたものが)動かなくなる。 停止する。 (<i>ugoiteita mono ga</i>) <i>ugokunaku naru</i> . <i>Teishi suru. Shinde shimau koto.</i> Sesuatu yang bergerak menjadi tidak bergerak. Berhenti	○	○	×
2.	続いていたことが)続かなくなる。 。 (<i>Tsuzuiteitakoto ga</i>) <i>tsuzukanaku naru.</i> <i>Owaru.</i> Sesuatu yang sedang berjalan (berlanjut) menjadi tidak berlanjut lagi. Tidak dilanjutkan.	○	○	×
3.	(出ていたものが)出なくなる。 (<i>Dete ita mono ga</i>) <i>denaku naru.</i> Sesuatu yang keluar, menjadi tidak keluar/tidak mengalir.	○	×	×

4.	じっとしている。 <i>Jitto shite iru.</i> Berdiam diri.	○	×	×
5.	通じなくなる。ふさがる。 (<i>Tsūjinaku naru. Fusagaru. Teishi suru.</i>) Menjadi tidak bisa melewati. Menjadi tertutup/terblokir. Berhenti.	○	○	×
6.	(飛んでいた鳥、虫などが)ある場所に一時静止する。 (<i>Tondeita tori, mushi nado ga)aru basho ni ichi jiseishi suru.</i> Burung terbang, serangga dan sebagainya mendarat atau beristirahat, berhenti pada sesuatu untuk beberapa waktu .	○	×	○
7.	(見た。聞いたものが)印象に残る。注目される。 (<i>mita. Kiita mono ga)ishou ni nokoru. Chuumesareru.</i> Setelah melihat atau mendengarkan menyisakan suatu kesan. Menarik.	○	×	○
8.	あとに残る。 <i>Ato ni nokoru .</i> Masih tersisa/masih ada.	×	×	○
9.	船がいかりをおろして、港にいる。 <i>Fune ga ikari o oroshite, minato ni iru.</i> Kapal itu ada di pelabuhan, Berlabuh.	×	×	○
10.	ある場所に固定される。 <i>Aru basho ni koteisreru.</i> Dibenahi posisinya agar berhenti. Disematkan	○	×	○
11.	旅行などの途中ある場所に滞在する。 (<i>Ryokou nado no tochuu)aru basho ni taizai suru</i>) Artinya tinggal di suatu tempat selama dalam perjalanan dan sebagainya, menginap	×	×	○

6. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dalam pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa verba *tomaru* memiliki beberapa makna yaitu: verba *tomaru* (止まる) memiliki 8 makna yaitu *berhenti, tidak dilanjutkan/ selesai, tidak keluar/ tidak mengalir, tertutup/ terblokir/ macet, berdiam diri, bertengger/hinggap, menarik perhatian/ meninggalkan kesan, disematkan/ penyematan/ dibenahi posisinya agar berhenti*. Serta verba *tomaru* (停まる) memiliki 3 makna yaitu *berhenti, tidak dilanjutkan/ selesai, tertutup/ terblokir/ macet*. Selanjutnya verba *tomaru* (留まる) memiliki 8 makna *berhenti, menarik perhatian/ menyisakan suatu kesan, bertengger/ hinggap, disematkan/ penyematan/ dibenahi posisinya agar berhenti, berlabuh, menginap/ tinggal, stagnan, masih tersisa*.

Berdasarkan hasil analisa, dapat disimpulkan bahwa verba *tomaru* (止まる), verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) memiliki makna yang sama yaitu berhenti. Verba *tomaru* (止まる) dan verba *tomaru* (停まる) dapat saling menggantikan kecuali dengan subjek bernyawa, panca indera, benda kolektif dan benda abstrak. Verba *tomaru* (止まる) dan verba *tomaru* (留まる) dapat saling menggantikan dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, tempat tinggal, hewan, panca indera. Sedangkan verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) dalam bahasa jepang dapat saling menggantikan hanya dalam kalimat dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, dan tempat tinggal tetapi mengubah makna.

まとめ

日本語の文章における同訓異字としての動詞「とまる」の分析

アリナ・ムスタアナー

キーワード : 同訓異字、動詞 「とまる」

1. 背景

日本語において、文字とは言葉を表す記号である。日本語で使われる文字にはひらがなとカタカナと漢字とローマ字がある。漢字は中国から日本に伝えられたものである。漢字の読み方は音読みと訓読みがある。漢字においては、同じ訓を持つふたつ以上の異なる漢字が意味や用法によって別の漢字で書き分けるという例の現象である。それは同訓異字と言われている。

日本語には同訓異字が多くあり、その一つは動詞「とまる」である。「止まる」、「停まる」、「留まる」は三つ動詞「とまる」の漢字で書かれた。漢字が違うが、インドネシア語では、「berhenti」と同じ意味を持っている。学習者が日本語の文章を書く時に、注意しなかったら使用は正しくなくなる。

筆者が行った予備調査の結果では、日本語教育プログラムの学習者がその三つの「とまる」は漢字が違うが、似ている意味を持っているから動

詞「とまる」を使用する時に、41名の回答者から難しいと答えたことが分かった。学習者が時々動詞「とまる」を使用する時に入れ替わった。

以上の問題に基づいて、この三つの動詞「とまる」がお互いに入れ替えることができるかどうかと「止まる」と「停まる」と「留まる」の類似点と相違点をするために研究したいと思う。そのため、日本語の文章における同訓異字としての動詞「とまる」を研究したいと思う。

2. 研究の目的

- a. 日本語の文章における動詞「とまる」の意味を知るためである。
- b. 「止まる」と「停まる」と「留まる」の類似点と相違点を知るためである。
- c. 「止まる」と「停まる」と「留まる」がお互いに入れ替えることができるかどうかを知るためである。

3. 基礎的な理論

a. 意味論

Sutedi (2011: 127)によれば、意味論は意味のことについての言語学の分の一つである。

b. 文字

日本語の文字は、もじ、もんじ、じと呼ばれます (Sudjianto, 2004: 55)。これらには、漢字、ひらがな、かたかな、ローマ字が含まれる。

c. 漢字

松本(1993: 200)によれば、人数は実に多数の言語を生み出したが固有の文字を作った言語は限られており、多くは借用によって文字を獲得した。日本語もそうした言語の一つで中国語から漢字を借りて初めて書記が可能になった。

d. 漢字の特別

1. 漢字の形成

漢字は、複数の線または縞から形成される。線や落書きはでんぷんの一部を形成し、その部分是最終的に漢字全体を形成する。

2. 読み方

漢字には、読み方と読み方の2種類の読み方がある。音読みとは、古代中国の言葉を模倣して漢字を読むことである。訓読みとは、漢字の意味に関して漢字を読む方法として日本語を指定することによる漢字の読みである (Sudjianto 2009: 68)。

3. 同音異義語

同音異語は簡単に同音語といってもよく、同音異語とも言う。二つ以上の語が同音で在る場合.たとえば「協調」 - 「強調」, 「低調」 - 「丁重」。これが大きいなると、コミュニケーションに支障をきたす。なお、英語の用法で

は、homonym 画 homophone を含むことがある (Tanaka (1991:203)).

4. 同訓異字

同訓異字(または異字同訓)とは、同一の訓を持つふたつ以上の異なる漢字表記を指す。野村雅昭・小池清治 (1992: 103)によれば、「中国語では複数の単語(漢字)に分化している意味が日本語では一つの単語の意味として表されることに起因する」現象であり、「ある単語を意味や用法によって別の漢字で書き分ける」ことをも指す。例えば、[とる]を【取・捕・採・執・撮・盗・撰--】で書き分けるような場合である。

5. 多義語

松村 (1998: 922) によれば、多義語は一つの簡単に多くの言葉があること。

日本語の文章における多義語としての動詞「とまる」の分析。

a. 基本的な意味

(動いていたものが) 動かなくなる。

b. 拡張の意味

1. 続いていたことが続かなくなる。
2. ある場所に固定される。

3. (飛んでいた鳥、虫などが) ある場所に一時勢する。
4. 旅行などの途中ある場所に滞在する。
5. (見た。聞いたものが)印象に残る。

e. 品詞分類

Sudjianto (2009: 149) によると、「品詞の分類では、種類が十つに分けられる。それは動詞、イー形容詞、ナー形容詞、名詞、連体詞、副詞、感動詞、接続詞、助動詞と助詞である」と述べている。

f. 動詞

松村 (1998: 955) によれば、品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となれるもの (用言) のうち、終止形がウ段の音 (ただし、文語のラ変は「リ」) で終わる語。事物動作存在を表す。

g. 日本語の動詞「とまる」

意味辞典 (1998: 955) によれば

a. 止まる

「止まる」は一般的に使われている言葉として「とどめる。動き・続きがやむ。続いていたもの、または通じていたものがそうでなくなる。動かずにある位置を占める」とある。

b. 停まる

「停まる」は簡単に言うと「停止」と置き換えられ、「とどめる。働いたものが動かなくなる」とある。「止まる」の意味として使われる場合、「停まる」主に車、飛行機などの人以外の物が停止した際に使用されている。

c. 留まる

「留まる」とは「それでとらえられる。えらそうにかまえた様子をする。印象に残る」とある。状態を表すことの多い「止まる」に対し、この「留まる」は印象や様子など目に覚えのないものを表す場合に使用されることが多い言葉である。

(<http://imijiten.com/kanjiimi>: 2019, 5 Desember)

4. 研究方法

本研究では「とまる」を分析するために、研究アプローチは記述的定性的で研究した。調査データは日本のオンライン新聞と日本語の本である。研究の対象は調査のデータに三つの動詞「とまる」を使っている文である。データ収集に使用される手法は、メモを取る手法と情報提供者とのコラボレーション手法である。この研究で使用されたデータ分析技術は比較リンク技術と魅力的なアピールテクニックで。

データ分析の順序は次のとおりである：

- a. 分析する動詞「とまる」を決定する。
- b. 関連するデータソースを決定する。

- c. 「止まる、停まる、留まる」を使っている文を集める。
- d. 意味を決定するし、「止まる、停まる、留まる」はお互いに入れ替えられるかどうかを分析する。
- e. 分析の結果から結論。

5. 研究の結果

筆者は「止まる」、「停まる」、「留まる」の類似点と相違点をする為に、この三つの動詞「とまる」がお互いに入れ替えて結論した。本研究では、日本のオンライン新聞と日本語の本から収集されたデータに基づいて、三つの動詞「とまる」を使っている文は43文を集めた。動詞「止まる」を使っている文が19文で、動詞「停まる」を使っている文が11文である。そして、動詞「留まる」を使っている文が13文である。

分析結果に基づいて、動詞「とまる」は使用方法に類似点と相違点は次のとおりである：

主語に基づく動詞「とまる」の使用

番号	主語	止まる	停まる	留まる
1.	臓器（心臓と呼吸）	○	○	×
2.	五感	○	×	○
3.	交通手段	○	○	△
4.	不可算名詞（水道、ガス、電気など）	○	○	△
5.	機械（ロボット、エレベーターなど）	○	○	×

	ど)			
6.	非集合名詞（涙、 笑い、鼻血、痛み など）	○	×	△
7.	抽象名詞（瞬間、 魂、記憶、言葉な ど）	○	×	△
8.	人間	○	×	△
9.	動物（鳥、虫な ど）	○	×	○
10.	場所	○	○	△

意味に基づく動詞「とまる」の使用

番号	意味	止まる	停まる	留まる
1.	(動いていたものが)動かなくな くなる。停止する。	○	○	×
2.	続いていたことが)続かなか くなる。	○	○	×
3.	(出ていたものが)出なくな る。	○	×	×
4.	通じなくなる。ふさがる。	○	○	×
5.	じっとしている。	○	×	×
6.	(飛んでいた鳥、虫などが) ある場所に一時静止する。	○	×	○
7.	(見た。聞いたものが) 印 象に残る。注目される。	○	×	○
8.	あとに残る。	×	×	○
9.	船がいかりをおろして、港 にいる。	×	×	○

10.	ある場所に固定される。	○	×	×
11.	旅行などの途中ある場所に滞在する。	×	×	○

6. 結論

本研究の結論は、「止まる」の意味は8 がある。それは 「(動いていたものが) 動かなくなる、続いていたことが) 続かなくなる、(出ていたものが) 出なくなる、通じなくなる/ふさがる、じっとしている、(飛んでいた鳥、虫などが)ある場所に一時静止する、(見た。聞いたものが)印象に残る/注目される、ある場所に固定される」である。そして「停まる」の意味は3 があり、それは「(動いていたものが) 動かなくなる、続いていたことが) 続かなくなる、通じなくなる/ふさがる」である。それから「留まる」の意味は8 があり、それは「(動いていたものが) 動かなくなる、(飛んでいた鳥、虫などが) ある場所に一時静止する、(見た。聞いたものが)印象に残る/注目される、ある場所に固定される、船がいかりをおろして、港にいる、旅行などの途中ある場所に滞在する、あとに残るである。」である。

三つの動詞「とまる」の類似点と相違点の分析結果に基づき、「止まる」と「停まる」と「留まる」がインドネシア語では、「berhenti」と同じ意味を持っている。動詞「止まる」と「停まる」は日本語の文ですべてお互いに入れ替えることができるが生き物と五感と集合名詞と抽象な主語でお互いに入れ替えることができない。動詞「止まる」と「留まる」は、日本

語の文でお互いに交通手段と不可算名詞と場所と五感と動物に入れ替えることができる。次は動詞「停まる」と「留まる」は日本語の文でお互いに交通手段と不可算名詞と場所しか入れ替えることができるが、意味が変える。

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK.....	viii
RANGKUMAN	ix
DAFTAR ISI.....	xxx
DAFTAR TABEL	xxxii
DAFTAR BAGAN.....	xxxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teoritis	13
2.2.1 Semantik	13
2.2.2 Huruf dalam Bahasa Jepang	14
2.2.3 Kanji	16
2.2.4 Kelas kata dalam bahasa Jepang	34
2.2.5 Doushi	36
2.2.6 Verba Tomaru dalam Bahasa Jepang	37
2.3 Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Sumber data	43

3.3 Objek Data Penelitian.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data	44
3.5 Teknik Analisis Data.....	45
3.6 Langkah Penelitian	47
3.7 Teknik Pemaparan Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian Penggunaan Verba <i>Tomaru</i> sebagai <i>Doukun'iji</i> dalam ...	49
kalimat bahasa Jepang	49
4.2 Pembahasan.....	50
Berikut ini adalah penggunaan verba <i>tomaru</i> (止まる), verba <i>tomaru</i> (停まる) dan	
verba <i>tomaru</i> (留まる):	50
4.2.1 Analisis Penggunaan Verba <i>Tomaru</i> (止まる)	50
4.2.2 Analisis Penggunaan Verba <i>Tomaru</i> (停まる)	65
4.2.3 Analisis Penggunaan Verba <i>Tomaru</i> (留まる)	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	88
5.1 Simpulan.....	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	92
LAMPIRAN	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Cara Baca <i>Kanji</i>	hal. 21
Tabel 2	Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Verba <i>Tomaru</i> berdasarkan Subjek	hal 85
Tabel 3	Persamaan dan Perbedaan Penggunaan Verba <i>Tomaru</i> berdasarkan Makna	hal 86

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kelas Kata Bahasa Jepang	hal. 35
Bagan 2	Kerangka Berpikir	hal 42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 DATA VERBA TOMARU 「止まる」

LAMPIRAN 2 DATA VERBA TOMARU 「停まる」

LAMPIRAN 3 DATA VERBA TOMARU 「留まる」

LAMPIRAN CONTOH ANGKET WAWANCARA DENGAN *NATIVE
SPEAKER*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*. *Moji* dalam bahasa Jepang terdiri dari *hiragana*, *katakana*, *romaji*, dan *kanji*. Huruf *hiragana* dibuat selama periode *Heian*, pada saat itu digunakan oleh wanita. Dalam penggunaannya huruf *hiragana* untuk menuliskan kosakata asli dari Jepang, menuliskan nama tempat di Jepang dan nama orang asli Jepang. Segala sesuatu tentang Jepang yang berbau asli dari Jepang dituliskan dengan huruf ini. Huruf *katakana* biasanya digunakan untuk menuliskan kata serapan, bahasa asing. *Romaji* adalah bentuk penulisan latin dari huruf-huruf Jepang. Meskipun cukup jarang digunakan, namun huruf *romaji* atau romawi digunakan oleh orang Jepang terutama untuk berkomunikasi dengan orang asing yang kesulitan memahami huruf *kanji*, *hiragana*, maupun *katakana*.(hikansakur.blogspot: 2017,17 Mei)

Kanji adalah huruf yang berasal dari Cina, masuk ke Jepang sekitar abad ke 4-5, berjumlah kira-kira 50.000 huruf, kemudian beberapa *kanji* dikembangkan menjadi huruf *hiragana* dan *katakana*. Pada waktu itu Cina berada di bawah kekuasaan Dinasti Kan. Maka dari itu huruf berupa gambar-gambar tersebut dinamakan “*kanji*” yang artinya “huruf negeri *kan*”. Sebelum aksara *kanji* dikenal orang Jepang, bahasa Jepang berkembang tanpa bentuk tertulis. Keistimewaan *kanji* yaitu berbeda dengan *hiragana* dan *katakana* yang hanya melambangkan suatu bunyi sedangkan *kanji* merupakan ideografik atau huruf dalam bentuk simbol atau lambang yang mengandung makna. *Kanji* juga mempunyai

faktor kesulitan yang berbeda dalam pembelajaran *kanji* berupa banyaknya jumlah *kanji* yang harus dipelajari, cara baca *kanji*, jumlah coretan dalam penulisan *kanji* dan makna *kanji*. Ada dua macam cara baca tulisan *kanji* yaitu *kun'yomi* (訓読み) dan *on'yomi* (音読み). *Kun'yomi* adalah cara baca Jepang dan *On'yomi* adalah cara baca serapan bahasa Thionghoa.

Selanjutnya dalam *kanji* terdapat banyak kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama, namun ditulis dengan *kanji* yang berbeda. Hal ini disebut *doukun'iji* (同訓異字). Banyaknya *doukun'iji* dalam berbagai kelas kata (kata benda, kata kerja, dan kata sifat) membuat pembelajar bahasa Jepang harus berhati-hati dalam menentukan penggunaan *kanji* yang tepat dalam penulisan kalimat bahasa Jepang, karena hal tersebut akan mempengaruhi arti dari kalimat yang ditulis.

Salah satu kata yang sering muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang yang termasuk *doukun'iji* adalah verba *tomaru*, yang ditulis dalam beberapa *kanji* *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる). Menurut Sudjianto (2014:38) pada Kamus Dasar Bahasa Jepang ketiga verba *tomaru* tersebut dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu “berhenti”. Jika pembelajar bahasa Jepang tidak berhati-hati maka akan menyebabkan ketidaktepatan penggunaan *kanji tomaru* ketika menulis kalimat bahasa Jepang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berupa angket beserta soal tentang penggunaan *kanji tomaru* diketahui pembelajar di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes sebanyak 41 responden dari 62 orang semester 7 merasa kesulitan dalam penggunaan verba *tomaru* ketika menulis

kalimat bahasa Jepang. Pembelajar Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes masih sering tertukar-tukar dalam penulisan *kanji* verba *tomaru*. Hal itu disebabkan karena selama ini verba *tomaru* yang sering diajarkan kepada pembelajar Pendidikan Bahasa Jepang Unnes adalah verba *tomaru* yang menggunakan *kanji tomaru* (止) untuk makna berhenti.

Untuk mengatasi permasalahan mengenai penggunaan verba *tomaru* yang memiliki *kun'yomi* yang sama tetapi ketika ditulis dengan *kanji* yang berbeda akan memiliki makna yang mirip tetapi penggunaannya tidak tepat. Penelitian perlu diadakan mengenai *doukun'iji* verba *tomaru* secara semantik dalam linguistik.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul : **Analisis Penggunaan Verba Tomaru sebagai Doukun'iji dalam Kalimat Bahasa Jepang.** Peneliti ingin melakukan penelitian verba *tomaru* berdasarkan *doukun'iji* tersebut agar pembelajar bahasa Jepang memahami kaidah penggunaan verba *tomaru* ketika menggunakan verba *tomaru* yang merupakan *doukun'iji* tersebut agar siswa dapat memahami dan dapat menggunakan dengan tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, masalah yang ingin penulis teliti yaitu:

1. Apa saja makna yang terkandung pada verba *tomaru* (止まる、停まる、留まる) berdasarkan konteks kalimat bahasa Jepang?

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) sebagai *doukoun'iji* di dalam kalimat bahasa Jepang ?
3. Apakah antar *kanji tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) dapat saling menggantikan dalam penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, penelitian ini bertujuan untuk;

1. Mendefinisikan makna yang terkandung pada verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) berdasarkan konteks kalimat bahasa Jepang.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) sebagai *doukoun'iji* di dalam kalimat bahasa Jepang.
3. Menganalisis apakah antar *kanji tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) dapat saling menggantikan dalam penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang.

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis sebagai berikut.

1. Teoritis

Sebagai referensi penjelasan penggunaan verba *tomaru* bagi pembelajar bahasa Jepang dan memperkaya pemahaman dalam ranah kosakata khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang untuk lebih memahami penggunaan verba *tomaru*

2. Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan pembelajar bahasa Jepang dapat menggunakan verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) dengan tepat sesuai dengan kaidah pemakaiannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian pokok/isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri atas sampul berjudul, lembar berlogo, judul dalam, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, pernyataan, motto dan persembahan, sari penelitian, rangkuman, *matome*, kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian Isi terdiri dari beberapa bagian yaitu :

BAB I adalah pendahuluan yang di dalamnya membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB II adalah tinjauan pustaka, landasan teoretis akan berisi tentang teori mengenai penelitian yang terdahulu yang sejenis dan uraian teori-teori yang mendukung penelitian.

BAB III adalah berisi tentang jenis penelitian, sumber data, objek data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta langkah-langkah penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi hasil penelitian yang diperoleh dan disertai dengan analisis data serta pembahasannya.

BAB V adalah penutup yang di dalamnya berisi simpulan dari hasil penelitian dan juga saran dari peneliti.

Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan *doukun'iji* dalam bahasa Jepang. Penelitian tersebut akan penulis gunakan sebagai referensi pada penelitian.

Pertama, di Universitas Negeri Semarang penelitian yang relevan diantaranya telah dilakukan oleh Dwi Puspitosari (2011) dalam tugas akhir yang berjudul “*Analisis Penggunaan Verba Toru sebagai Doukun'iji dalam Bahasa Jepang*” pada penelitian tersebut, peneliti mendeskripsikan makna verba *toru* (捕る, 撮る, 採る, 取る, 執る), mengetahui penggunaan verba *toru* dan mengetahui apakah masing-masing verba *toru* secara tepat pada kalimat bahasa Jepang verba *toru* bisa saling menggantikan atau tidak. Penelitian tersebut dianalisis berdasarkan makna, sumber pelaku, objek penderita, dan cara melakukan aktifitas. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode padan ortografis, di mana alat penentunya adalah di luar unsur bahasa itu sendiri dan alat penentunya adalah bahasa tulis (huruf) serta metode distribusional. Hasil penelitian yang dilakukan Dwi Puspitosari adalah verba *toru* (取る) memiliki 19 makna mengambil dan satu makna yang tidak ada padanan dalam bahasa Indonesia serta verba *toru* (取る) dapat saling menggantikan semua verba *toru* (撮る・捕る・採る・執る) dapat saling menggantikan verba *toru* (取る) dalam kalimat bahasa Jepang, dilihat dari subjek pelaku, objek penderita dan cara

melakukan aktivitas. Persamaan penelitian Dwi Puspito dan peneliti adalah tema penelitian sama yaitu tentang penggunaan *doukun'iji* dalam bahasa Jepang, sedangkan perbedaannya objek penelitian tersebut adalah verba *toru* (捕る, 撮る, 採る, 取る, 執る), sedangkan objek penelitian ini adalah verba *tomaru* (止まる, 留まる, 停まる). Penelitian tersebut dianalisis berdasarkan makna, sumber pelaku, objek penderita, dan cara melakukan aktifitas, sedangkan penelitian ini selain dianalisis berdasarkan makna secara tata bahasa, juga berdasarkan subjek pelaku tetapi juga menurut kebiasaan pribadi masing-masing individu, sumber data berasal dari diambil dari contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam surat kabar online nasional dan buku-buku bahasa Jepang. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode padan intralingual yaitu menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Kedua, juga dari Universitas Negeri Semarang telah dilakukan penelitian lagi tentang penggunaan *doukun'iji* yang dilakukan oleh Fitri Dwiyani (2014) dengan judul *Analisis Penggunaan Verba Kaeru sebagai Doukun'iji dalam Bahasa Jepang.* Pada penelitian tersebut membahas mengenai penggunaan verba *kaeru* (替える, 換える, 代える) sebagai *doukun'iji* yang dianalisis berdasarkan objek dan tujuan aktivitas dengan mengkonfirmasi hasil analisis kepada *native speaker*. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis yaitu teknik substitusi yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan tentang persamaan dan perbedaan penggunaan *doukun'iji* verba *kaeru*. Hasil penelitian yang dilakukan Fitri Dwiyani adalah

verba *kaeru* (代える) dan verba (変える) tidak dapat saling menggantikan karena objek kedua verba *karu* tersebut berbeda sama sekali, verba *kaeru* (代える) dan verba *kaeru* (替える) dapat saling menggantikan hanya dalam kalimat objek manusia, sedangkan verba *kaeru* (変える) dan verba *kaeru* (替える) dapat saling menggantikan dalam semua kalimat bahasa Jepang kecuali dalam kalimat dengan objek manusia. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah tema penelitian sama yaitu tentang penggunaan *doukun'iji* dalam bahasa Jepang dan menggunakan *native speaker*. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini objek penelitian tersebut adalah verba *kaeru* (替える, 換える, 代える) sedangkan objek penelitian ini adalah verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる), penelitian ini juga dianalisis dengan berdasarkan makna, subjek, dan tujuan aktivitas secara tata bahasa tetapi juga melakukan kerja sama dengan informan (*native speaker*) yaitu peneliti mengharapkan data yang mungkin didapat yaitu penggunaan verba *tomaru* menurut kebiasaan pribadi masing-masing individu, sumber data berasal diambil dari contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam surat kabar online nasional Jepang dan buku-buku bahasa Jepang. Sedangkan metode yang digunakan peneliti adalah metode padan intralingual yaitu menghubungkan-bandingkan unsur-unsur yang bersifat lingual, baik yang terdapat dalam satu bahasa maupun dalam beberapa bahasa yang berbeda.

Ketiga, Penelitian dari Universitas Pendidikan Indonesia Tranika Rahma, Dewi Kusriani, Ahmad Dahidi dalam artikel (2017) yang berjudul *Analisis Makna Verba Tomeru Sebagai Polisemi dalam Bahasa Jepang*. Dalam penelitian

tersebut membahas mengenai makna verba *tomeru*, baik secara makna dasar, maupun makna perluasannya. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan Tranika Rahma adalah verba *tomeru* memiliki makna dasar yaitu menghentikan, sedangkan makna perluasan yaitu menahan, melarang, mencegah, mengikat, mencantelkan, mencatat, mengingap, dan member tempat tinggal. Persamaan penelitian tersebut adalah tujuan penelitian sama yaitu untuk mengetahui makna-makna yang terkandung dalam verba. Dan perbedaan penelitian adalah objek penelitian adalah verba *tomeru* (止める, 停める, 留める, 泊める) yang merupakan *tadoushi* atau kata kerja transitif yaitu kata kerja yang memerlukan objek penderita, sedangkan objek peneliti ini adalah verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) yang adalah *jidoushi* adalah kata kerja intrasitif yaitu kata kerja yang yang tidak memerlukan objek atau kata kerja yang tidak berobjek. Penelitian terdahulu menganalisis verba sebagai polisemi (*tagigo*) yaitu tujuannya untuk mengetahui makna dasar dan makna perluasan verba *tomeru* sedangkan peneliti ini menganalisis sebagai *doukun'iji* selain bertujuan untuk mengetahui makna dari verba *tomaru* tetapi juga untuk mengetahui penggunaannya yang tergantung dengan penulisan *kanji* yang berbeda.

Keempat, jurnal yang ditulis Takemori Fumiyoshi (2015) dengan judul “*Dentou teki na Gengo Bunka ni Kyoumi o motsu Jugyou zukuri-Dai 4 gakunen* 「*docchi kanji? -doukun'iji -*」 *no jugyou jissen kara*” 伝統的な言語文化に興味もつ授業づくりー第4学年「どっちの漢字?ー同訓異字ー」授業実践からー. Penelitian tersebut membahas mengenai cara memotivasi siswa agar agar termotivasi belajar tentang *doukun'iji* secara umum. Hasil penelitian yang

dilakukan Takemori Fumiyoshi adalah pengajar mengajarkan *dokun'iji* dengan membuat kuis yang di dalamnya mengenai makna *kanji* dan sejarah secara efektif memotivasi siswa untuk belajar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah peneliti sama – sama merasakan adanya kesulitan siswa ketika menggunakan *dokun'iji*. Perbedaan terletak pada Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan metode pembelajaran mengenai *dokun'iji*, memprediksi makna *kanji*, melakukan kegiatan untuk memperdalam pemahaman tentang *kanji* dan membuat siswa lebih tertarik pada *kanji*. Sedangkan penelitian ini meneliti bagaimana cara mengembangkan pembelajaran agar siswa tertarik terhadap *dokun'iji*, tetapi mencari penyebab kesulitan dalam penggunaan *dokun'iji* dan peneliti dalam penelitian ini hanya fokus terhadap satu verba saja yaitu *tomaru* yang sebagai *dokun'iji* dalam ilmu linguistik.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Wakasa Aya (2006) yang berjudul “*Gendai Shousetsu ni Okeru Doukun'iji no Sentaku ni Yoru Hyougennhou*” 現代小説における同訓異字の選択による表現法. Artikel ini membahas mengenai ekspresi tertulis yang dinikmati dalam membaca novel modern Jepang, terutama dilihat dari sudut pandang penulis menyampaikan ekspresi dengan pemilihan kata sebagai *dokun'iji* dalam ilmu linguistik. Hasil penelitian yang dilakukan Wakasa Aya adalah penulis memiliki standar penulisan masing-masing dan bebas memilih sendiri pilihan kata untuk membuat novel, tetapi jangan sampai menyimpang dan harus memperhatikan secara teliti agar terkomunikasikan dengan benar kepada pembaca. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah tema penelitian sama yaitu tentang penggunaan *dokun'iji* dalam bahasa Jepang.

Perbedaan terletak pada penelitian tersebut objek penelitian menggunakan banyak kata yang terdapat dalam novel sebagai *doukun'iji* kemudian diperdalam lagi maksud dari pemilihan kata tersebut untuk menyampaikan sebuah ekspresi, sedangkan penelitian ini hanya terfokus terhadap satu verba saja yaitu *tomaru* sebagai *doukun'iji* dalam ilmu linguistik

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut diketahui bahwa penelitian yang berhubungan dengan *doukun'iji* sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Tetapi dari sepengetahuan peneliti, penelitian mengenai verba-verba yang ada didalam *doukun'iji* masih kurang, sehingga peneliti tertarik meneliti tentang *doukun'iji* verba *tomaru*, dan alasan pemilihan verba *tomaru* adalah karena bukan saja sering muncul dalam pembelajaran bahasa Jepang, kata tersebut sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam penulisan bahasa Jepang. *Kanji tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) tersebut juga dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu “berhenti”. Pengumpulan informasi tidak saja dari mengumpulkan data secara *jitsurei* tetapi dengan kerja sama informan dalam hal ini (*native speaker*) tersebut bukan hanya memperoleh informasi dari satu *native speaker* saja, tetapi juga kepada *native speaker* secara umum karena mungkin saja menurut tata bahasa tidak dapat digunakan, namun menurut kebiasaan pribadi masing-masing individu. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian verba *tomaru* berdasarkan *doukun'iji* tersebut agar pembelajar bahasa Jepang memahami kaidah penggunaan verba *tomaru* ketika menggunakan verba *tomaru* yang merupakan *doukun'iji* tersebut agar siswa

dapat memahami dan dapat menggunakan dengan tepat dalam penulisan bahasa Jepang.

2.2 Landasan Teoritis

2.2.1 Semantik

Semantik yang dalam bahasa Jepang disebut dengan *imiron*. Objek kajian semantik antara lain adalah makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go ni imi kankei*) antara satu kata dengan kata yang lainnya, makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*) (Sutedi, 2003:103).

Menurut Sutedi (2011:127), semantik (*imiron*) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku*) yang mengkaji tentang makna. Semantik dibagi menjadi dua, yaitu semantik gramatikal dan semantik leksikal. Semantik gramatikal adalah cabang linguistik' yang mengkaji makna yang muncul akibat proses gramatikal. Sementara semantik leksikal adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna kata yang sesungguhnya (Verhaar, 2004: 78).

Menurut penjelasan Sutedi (2009: 36) makna dapat diteliti melalui semantik dan pragmatik. Garapan makna dalam semantik mencakup makna kata, frase, klausa dan kalimat yang merupakan makna dalam bahasa. Makna kata banyak ragamnya, ada yang termasuk dalam polisemi, ada yang termasuk dalam sinonim yang juga sering menjadi penyebab kesalahan berbahasa..

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai semantik, maka dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu makna, membicarakan makna bagaimana mula adanya makna sesuatu, kemudian objek yang kajian semantik adalah makna kata (*go no imi*), relasi makna (*go ni imi kankei*) antara satu kata dengan kata

yang lainnya, makna frase dalam suatu idiom (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*) yang dimana makna kata banyak ragamnya, ada yang termasuk dalam polisemi, ada yang termasuk dalam sinonim yang juga sering menjadi penyebab kesalahan berbahasa.

2.2.2 Huruf dalam Bahasa Jepang

Huruf dalam bahasa Jepang disebut *moji*, *monji*, ataupun *ji* menurut Iwabuchi dalam Sudjianto dan Dahidi (2007: 55). Termasuk didalamnya huruf-huruf *kanji*, *hiragana*, *katakana*, dan *romaji*. Orang Jepang bisa menulis setelah mengenal aksara Thionghoa yang biasa disebut *kanji*. *Kanji* jaman dahulu dipakai untuk menulis sastra klasik, namun karena *kanji* dinilai susah dengan kerumitan bentuknya, maka peneliti sastra tersebut yang saat itu adalah seorang wanita membuat huruf *hiragana*. *Hiragana* digunakan untuk menulis kosakata bahasa Jepang asli, apakah secara utuh atau digabungkan dengan dengan huruf *kanji*. Berbeda halnya dengan *katakana*, dikatakan bahwa *katakana* adalah huruf yang dibuat oleh laki-laki dilihat dari coretannya yang tegas. *Katakana* biasanya digunakan untuk menulis kata serapan dari bahasa asing (selain bahasa Cina). *Katakana* biasa digunakan untuk menulis bahasa sandi rahasia, surat-surat penting perusahaan, atau buku-buku yang berhubungan dengan perkantoran. Huruf *kanji* yaitu huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri, ada juga yang harus digabung dengan huruf *kanji* yang lainnya atau diikuti dengan huruf *hiragana*. Huruf *kanji* berasal dari China yang jumlahnya cukup banyak. Terakhir, huruf *romaji* atau alphabet/ latin. Huruf ini pun (termasuk angka) digunakan dalam bahasa Jepang, terutama dalam buku-buku pelajaran bahasa Jepang tingkat dasar

yang diperuntukan bagi pembelajar yang hanya mempelajari percakapan tanpa baca tulis.

Menurut Iwabuchi dalam Sudjianto (2007: 55) huruf bahasa Jepang dibagi dalam beberapa macam, antara lain:

- a. *Hyoo'i moji* : huruf yang menyatakan isi atau arti dan sekaligus menyatakan pengucapan. Salah satu contoh *hyoo'i moji* adalah huruf *kanji*.
- b. *Hyoo'on moji* : huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak mempunyai arti tertentu. *Hyoo'on moji* dibagi menjadi dua yaitu *onsetsu moji* dan *tan'on moji*. *Onsetsu moji* adalah huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah fonem seperti huruf lain.

Selanjutnya berdasarkan Sudjianto dan Ahmad Dahidi (2007:55), selain *hyoo'i moji* atau huruf yang melambangkan makna sekaligus melambangkan bunyi pengucapannya (*kanji*), juga digunakan *hyoo'on moji* yang terdiri dari *onsetsu moji* (*hiragana* dan *katakana* melambangkan bunyi silabel) dan *tan'on moji* (*romaji*/ huruf latin yang melambangkan sebuah fonem). Selain itu, dipakai juga *suuji moji* yang (numeralia, yang melambangkan bilangan). *Suuji moji* dipakai ada dua, yaitu *san-you suuji* dan *Arabia suuji* yang merupakan lambang bilangan yang biasa dipakai untuk menuliskan sistem perhitungan dan *kansuuji*, yaitu lambang bilangan yang ditulis *kanji*.

Pendapat ahli lain mengenai pengertian dari huruf dalam bahasa Jepang diungkapkan oleh Tamura Fumio (1992:150-152) menjelaskan bahwa huruf

katakana dan *hiragana* atau *kana* adalah huruf phonogram, yang mulai dilambangkan dengan huruf a,i,u,e,o. *Kana*, dilambangkan sebanyak 50 tanda bunyi bukan 50 huruf. Sebagai aturan, 1 (satu) huruf dilambangkan dengan 1(satu) bunyi.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat dikatakan bahwa huruf dalam bahasa Jepang disebut dengan *moji*. Dalam bahasa Jepang ada huruf-huruf itu antara lain, *hyoo'i moji* huruf yang melambangkan makna sekaligus melambangkan bunyi pengucapannya contohnya *kanji* , kemudian *hyoo'on moji* yaitu huruf yang menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak mempunyai arti tertentu. *Hyoo'on moji* yang terdiri dari *onsetsu moji* (*hiragana* dan *katakana* melambangkan bunyi silabel) dan *tan'on moji* (*romaji*/huruf latin yang melambangkan sebuah fonem). Selain itu, dipakai juga *suuji, moji* yang (numeralia, yang melambangkan bilangan).

2.2.3 Kanji

2.2.3.1 Sejarah Kanji

Huruf *kanji* adalah karakter tulisan yang dipinjam dari China. Berbeda dengan China, Jepang belum memiliki huruf sendiri. Oleh karena itu, untuk keperluan tulis menulis, Jepang meminjam huruf *han zi* dari Tiongkok, yang akhirnya disebut *kanji* (漢字) oleh Jepang, seperti yang diungkapkan oleh (Matsumoto , 1993: 200) sebagai berikut.

人数は実に多数の言語を生み出したが固有の文字を作った言語は限られており、多くは借用によって文字を獲得した。日本語もそうした言語の一つで中国語から漢字を借りて初めて書記が可能になった。

Jinsuu wa jitsu ni tasuu no gengo wo umidashita ga koyuu no moji wo tsukutta gengo wa kagirarete ori, ooku wa shakuyou ni yotte moji wo kakutokushita. Nihongo mo sou shita gengo no hitotsu de chuugoku kara kanji wo karite hajimete shoki ga kanou ni natta.

Jumlah populasi manusia melahirkan banyak sekali bahasa, tetapi jumlah bahasa yang membuat hurufnya itu sendiri terbatas sehingga banyak kelompok yang meminjam dan menggunakan huruf dari luar. Begitu juga dengan Jepang, Jepang memulai untuk meminjam huruf *kanji* dari Tiongkok dan mulai menggunakannya dalam surat-menyurat. (Matsumoto, 1993: 200).

Mengenai kapan pastinya huruf *kanji* datang ke Jepang, hingga saat ini masih dipertanyakan. Menurut Iwabuchi dalam (Sudjianto, 2007:56) huruf *kanji* disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad keempat pada waktu negeri Thiongkok merupakan zaman *Kan*. Ada teori lain yang mengatakan bahwa huruf *kanji* datang dari Tiongkok ketika Jepang mulai berkomunikasi dengan Korea pada abad kelima. Sementara itu *kojiki* (karya sastra Jepang pertama) menjelaskan bahwa huruf *kanji* didapat dan dibawa dari semenanjung Korea pada masa kekaisaran *Oujin-tennou*.

Bukan hanya *kanji*, pada bahasa Jepang juga terdapat huruf *hiragana* dan *katakana*. Berbeda dengan *hiragana* dan *katakana* yang hanya merupakan fonetik

atau bunyi ucapan saja, huruf *kanji* merupakan ideografik atau huruf dalam bentuk simbol atau lambang yang mengandung makna.

Berdasarkan penjelasan di atas huruf *kanji* adalah karakter tulisan yang di pinjam dari Tiongkok, karena Jepang belum memiliki huruf sendiri dan mengenai kapan pastinya huruf *kanji* datang ke Jepang belum jelas. Berbeda dengan *hiragana* dan *katakana* yang hanya merupakan fonetik atau bunyi ucapan saja, huruf *kanji* merupakan ideografik atau huruf dalam bentuk simbol atau lambang yang mengandung makna.

2.2.3.2 Keistimewaan kanji

Kanji memiliki beberapa keistimewaan dalam pembelajaran bahasa Jepang, diantaranya yaitu:

1. Pembentukan *kanji*

Huruf *kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan. Garis-garis atau coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian *kanji*, lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf *kanji* secara utuh. Dengan adanya bagian-bagian pada sebuah *kanji* ini maka timbul istilah yang disebut *bushu* (部首) (Sudjianto, 2007:59). Kata *bushu* sendiri, apabila dilihat dari *kanjinya* terdiri atas dua buah huruf, yaitu: *bu* (部): bagian dan *shu* (首): leher, kepala.

Oleh sebab itu, *bushu* dapat juga diterjemahkan menjadi bagian dari leher/kepala, atau dengan kata lain bagian yang terpenting dari suatu huruf *kanji* yang dapat menyatakan arti *kanji* secara umum. *Bushu* merupakan karakter dasar suatu

kanji. Dengan mengetahui *bushu* suatu *kanji*, pembelajar akan lebih mudah ketika mencari suatu *kanji* yang belum diketahui cara bacanya dalam kamus, dengan kata lain *bushu* merupakan “kunci” untuk mengetahui dan memahami makna dasar suatu *kanji*. Dalam kamus *kanji* Nelson, *bushu* terletak di bagian bagian dalam sampul depan untuk menentukan apakah unsur tersebut merupakan karakter dasar atau bukan.

Dalam bahasa Jepang, pembentukan *kanji* disebut *rikusho*(六書), menurut Henshall (1998:171), *rikusho* merupakan klasifikasi enam macam pembentukan dalam *kanji*, yang meliputi :

1. (象形文字) *Shoukei Moji* (Pictorial *Kanji*) adalah karakter yang paling primitif dan berasal dari gambar benda atau fenomena. Contoh :*yama*(山), *mimi* (耳),*me* (目).

2. (指示文字) *Shiji Moji* (indicatif *Kanji*) adalah *kanji* yang menggunakan karakter titik dan garis untuk mengekspresikan konsep-konsep abstrak yang tidak memiliki bentuk tertentu seperti kata dalam, atas, bawah dan lain-lain. Contoh:*ue*(上), *naka*(中),*shita*(下) .

3. (会意文字) *Kaii Moji* (*Kanji* Senyawa Idiografik) adalah *kanji* yang dibentuk dengan menggunakan karakter bergambar atau karakter indikasi yang memunculkan ide baru yang sederhana.

Contoh : *nichi* (日) + *gatsu* (月) = *akarui* (明) らい

ki (木) + *ki* (木) = *hayashi* (林)

kuchi (口) + *tori* (鳥) = *naku* (鳴) く

4. (形声文字) *Keisei Moji* (Fonetik- ideografik *kanji*) adalah *kanji* yang menggunakan dua karakter sederhana atau lebih yang mempunyai makna atau arti baru, yaitu gabungan bentuk dan bunyi. Artinya, salah satu bagiannya merupakan *Bushu* (Karakter Dasar) yang menunjukkan makna dan bagian lainnya menunjukkan suara.

Contoh: *jin* (人) + *iu* (言) = *shin* (信)

Jin (人) + *ki* (木) = *kyuu* (休)

shou (少) + *ryoku* (力) = *reshi* (劣)

5. 転注文字 (*Tenchuumoji*) atau karakter yang meminjam arti dan cara pengucapan. Pada dasarnya ini merupakan *kanji* yang arti atau cara pengucapannya (lafal) berubah, sebagai akibat dari peminjaman. Contoh: *kanji katana* (刀) memiliki makna yang diasosiasikan dengan *kanji* memotong *kiri* (切) dan *kanji* menyenangkan *raku* (楽) memiliki makna yang diasosiasikan dengan musik *ongaku* (音楽).

6. 仮借文字 (*Kashamoji*) atau secara fonetik meminjam karakter. Pada dasarnya karakter yang dipinjam berdasarkan fonetik atau secara bunyi cara baca *kanji* yang terdengar seperti alfabetnya. Contoh : 伯刺西爾 (brazil) .

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kanji* terbentuk dari beberapa garis atau coretan. Garis-garis atau coretan-coretan tersebut membentuk bagian-bagian *kanji*, lalu bagian-bagian tersebut pada akhirnya membentuk sebuah huruf *kanji* secara utuh. Dengan adanya bagian-bagian pada sebuah *kanji* ini maka timbul istilah yang disebut *bushu* (部首) . *Bushu* itu

sendiri merupakan bagian terpenting dari suatu *kanji* yang menyatakan arti secara umum.

2. Cara baca *kanji*

Huruf *kanji* memiliki dua cara baca yaitu cara baca *on'yomi* dan cara baca *kun'yomi*. *On'yomi* yaitu pembacaan *kanji* dengan cara meniru ucapannya dalam bahasa Cina zaman dulu. *Kun'yomi* yaitu pembacaan *kanji* dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji* berkenaan dengan arti *kanji* tersebut (Sudjianto, 2007:68). Berikut adalah beberapa contoh cara baca *on'yomi* dan *kun'yomi kanji*:

Tabel 1. Cara Baca *Kanji*

<i>Kanji</i>	<i>On'yomi</i>	<i>Kun'yomi</i>
生	セイ (<i>sei</i>) ショウ (<i>shou</i>)	い.きる (<i>ikiru</i>) う.む (<i>umu</i>) う.まれる (<i>umareru</i>) なま (<i>nama</i>) い.かす (<i>ikasu</i>) い.ける (<i>ikeru</i>) お.う (<i>ou</i>) は.える (<i>haeru</i>) は.やす (<i>hayasu</i>) き (<i>ki</i>)
明	メイ (<i>mei</i>) ミョウ (<i>myou</i>)	あか.るい (<i>akarui</i>) あ.ける (<i>akeru</i>)

		あき . ら か だ (akirakada)
		あ . く (aku)
		あ . くる (akuru)
		あ . かつ (akasu)
		あ . かり (akari)
		あ . かつ む (akaramu)
		あ . かつ る む (akarumu)

Keistimewaan lain dari *kanji* yaitu *kanji* tertentu bisa memiliki lebih dari satu *onyomi* maupun *kunyomi*. Contohnya, 「形」 secara *kunyomi* dibaca *kata* dan *katachi*, sedangkan secara *onyomi* dibaca *kei* dan *gyoo* (pada kata *kei shiki* '「形式」 (formal), *nin gyoo* 「人形」 (boneka).

Ada juga beberapa *kanji* yang memiliki cara baca khusus, yang kadang-kadang tidak sesuai dengan *onyomi* maupun *kunyomi*. Dan ini harus dihafalkan. Contohnya: 「今朝」 yang berarti "pagi ini" harus dibaca *kesa*, bukan *kyouasa* atau lainnya sesuai *onyomi* dan *kunyomi* dari masing-masing *kanji*.

Ada *kanji* yang arti dan bunyinya sama namun bentuknya berbeda disebut dengan homonim. Contohnya *kiku* 「聞く」 (mendengar) dan *kiku* 「聴く」 (mendengar). Keduanya berarti "mendengar". Bedanya adalah *kiku* 「聴く」 berarti kita lebih memperhatikan yang kita dengarkan, misalnya mendengarkan musik menggunakan *kiku* 「聴く」 bukan *kiku* 「聞く」. Bisa juga cara bacanya sama tetapi artinya berbeda, misalnya *kaku* 「書く」 (menulis) dan *kaku* 「描く」

(menggambar). Ada juga *kanji* yang dapat dibaca bermacam-macam misalnya 「今日」 (hari ini) dapat dibaca *kyou*, *konjitsu*, atau *konnichi* disesuaikan konteks kalimatnya.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa ada dua macam baca *kanji* yaitu *kunyomi* dan *onyomi*. *Kunyomi* adalah pembacaan *kanji* dengan cara menetapkan bahasa Jepang sebagai cara membaca *kanji* berkenaan dengan arti *kanji* tersebut, sedangkan *On'yomi* yaitu pembacaan *kanji* dengan cara meniru ucapannya dalam bahasa Cina zaman dulu.

3. *Douon igigo* (同音異義語) Homofon/ Homonim

Menurut Sudjianto, *Douon igigo* dalam Dwiyani (2014:14) adalah beberapa kata yang memiliki bunyi ucapan yang sama namun masing-masing memiliki arti yang berbeda. Misalnya yaitu *hakaru* (図る, 計る, 測る, 量る, 謀る).

Douon igigo yaitu beberapan kata yang bunyinya sama, sehingga aksen dalam bahasa Jepang berfungsi sebagai pembeda arti. Oleh karena itu, setiap kosakata perlu diberikan tanda aksesnya (Sutedi, 2011:135)

Seperti yang dikatakan oleh Tanaka (1991:203)

同音異語は簡単に同音語いってもよく、同音異異語とも言う。二つ以上の語が同音で在る場合.たとえば「協調」-「強調」,「低調」-「丁重」。これが大きいなると、コミュニケーションに支障をきたす。なお、英語の用法では、*homonym* 画 *homophone* を含むことがある。

Douon igo wa kantan ni douon ittemo yoku, douon igigo to mo iu. Futatsu ijou no go ga douon de aru baai. Tatoeba (kyouchou)-(kyouchou), (teichou)-(teichou). Kore ga ookii naru to, komyunikeshon ni shishou o kitatsu. Nao, eigo no youhou dewa, homonym ga homophone o fukumu koto ga aru.

Douon igo (homofon) secara sederhananya sering disebut dengan *douongo*, atau disebut juga dengan *douon igigo* yaitu apabila ada dua atau lebih kata dengan bunyi ucapan yang sama. Contohnya adalah *kyouchou* (協調) – *kyouchou* (強調), *teichou* (低調) – *teichou* (丁重). Jika hal tersebut dalam jumlah banyak, maka dalam berkomunikasi akan mengalami kesulitan. Tambahan lagi, dalam penggunaan bahasa Inggris ada homonim yang mengandung homofon.

4. *Doukun'iji* sebagai Bagian *Kanji*

Menurut Yoshimoto *Doukun'iji* dalam Puspitosari (2011:19) menjelaskan bahwa :

同訓異字異なる漢字だが同じ訓を有するものの組み合わせ。

Doukun'iji wa kotonaru kanji da ga onaji kun o yuu suru mono no kumi ai.

Doukun'iji adalah sekumpulan kata yang ditulis dengan *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kun'yomi* yang sama. Contoh kata yang termasuk dalam *doukun'iji* adalah kata kerja *doushi* misalnya: *kawaru* (変る、換る、代る、変る) yang memiliki arti berubah atau berganti, *miru* (見る、診る、看る) yang berarti menyaksikan atau melihat atau mengawasi, *toru* (取る、撮る、捕る、執る、採る) yang bisa diartikan mengambil atau memungut atau mencuri. *Doukun'iji* dalam kelas kata sifat ‘ *keiyoushi* ‘ misalnya: *katai* (硬い、堅い)

yang diartikan keras atau kaku, *atsui* (熱い、厚い、暑い) yang bisa diartikan panas atau tebal.

Sedangkan dalam kelas kata benda (*meishi*) yang termasuk dalam *doukun'iji* misalnya *uta* (歌、唄), *oka* (丘、岡), dan *kasa* (傘、嵩). Selain itu, dalam kelas kata bantu (*fukushii*) misalnya: *midarini* (妄りに、濫りに) yang berarti tanpa izin atau sembarangan. Ishida dalam Sudjianto (2007: 100) menjelaskan banyaknya *doukun'iji* dalam bahasa Jepang dikarenakan adanya karakteristik dari *wago* (kata-kata bahasa Jepang asli yang sudah dipakai sebelum adanya *kango* dan *gairaigo*) yang tidak mempunyai kekuatan untuk menyatakan suatu sasaran makna secara tepat. Maka dari itu kata-kata yang memiliki makna hampir mirip ditulis dalam beberapa *kanji* yang berbeda, namun memiliki cara baca Jepang (*kun'yomi*) yang sama.

Berdasarkan pendapat lain mengenai *doukun'iji* dikemukakan oleh Masaaki Nomura dan Kiyoji Koike (1992: 103) yaitu sebagai berikut:

同訓異字(または異字同訓)とは、同一の訓を持つふたつ以上の異なる漢字表記を指す。野村雅昭・小池清治(1992、p103)によれば、「中国語では複数の単語(漢字)に分化している意味が日本語では一つの単語の意味として表されることに起因する」現象であり、「ある単語を意味や用法によって別の漢字で書き分ける」ことをも指す。例えば、[とる]を【取・捕・採・執・撮・盗・撰-
-】で書き分けるような場合である。

Doukun'iji (mata wa ijidoukun) towa douitsu no kun o motsu futatsu no kotonaru kanji hyouka o sasu. Nomura Masaaki • Koike Kiyoji (1992: 103) ni yoreba,

「chuugoku deha fukusuu no tango (kanji) ni bunka shite iru imi ga nihon go dewa hitotsu no tango no imi toshite arawasareru koto ni kiin suru」 genshou de ari, [aru tango o imi ya youhou ni yotte betsu kanji de kaki wakeru]koto o mo sasuu. Tatoeba [toru] 【取・捕・採・執・撮・盗・撰--】 de kaki wakeruyouna baai de aru.

Doukun'iji atau *ijidoukun* mengacu pada dua atau lebih huruf *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kunyomi* yang sama. Menurut Masaaki Nomura dan Kiyoji Koike (1992,103) dalam bahasa china beragam kata (*kanji*) memiliki makna yang dibedakan, sedangkan dalam bahasa jepang ada fenomena atau kejadian beragam kata atau *kanji* diwakilkan sebagai satu makna kata, adapula, sebuah kata yang makna dan penggunaannya tergantung dengan penulisan *kanji* yang berbeda. Contohnya *kanji toru* 【取・捕・採・執・撮・盗・撰--】 .

Secara harfiah pengertian *doukun'iji* juga disampaikan oleh Ogata Keisuke (2000: 33) yaitu:

同訓異字とは、文字どおり、同じ大和言葉が、意味のちがいによって漢字を書き分けられるという例の現象である。

Doukun'iji to wa, mojidouri, onaji yamato kotoba ga, imi nochi-gai ni yotte kanji o kakiwake rareru to iu rei no genshōdearu.

Doukun'iji secara harfiah adalah sebuah fenomena dimana kata asli jepang yang sama dapat dibagi menjadi beberapa karakter *kanji* yang ditulis berbeda tergantung maknanya.

Berdasarkan pemaparan di atas, *doukun'iji* merupakan sekumpulan kata asli bahasa Jepang yang ditulis dengan *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kun'yomi* yang sama dan makna yang hampir mirip.

a. Penggunaan *Doukun'iji* sebagai Bagian dari *Kanji*

Berdasarkan *Kokugo Shingikai Kanji Bukai Soukai* atau Dewan Komite *Kanji Nasional* pada Juni 1976 dalam *Bunka Shingikai Kokugo Bunka-kai* (2014: 33) penggunaan *doukun'iji* atau di sini disebut '*ijidoukun* sebagai bagian dari *kanji* adalah sebagai berikut:

「異字同訓」の漢字の用法

国語審議会漢字部会・総会参考資料（昭和47年6月）

1. 同音で意味の近い語が，漢字で書かれる場合，その慣用上の使い分けの大体を，用例で示したものである。
2. その意味を表すのに，二つ以上の漢字のどちらを使うかが一定せず，どちらを用いてもよい場合がある。又，一方の漢字が広く一般的に用いられるのに対して，他方の漢字はある限られた範囲にしか使われないものもある。
3. その意味を表すのに，適切な漢字のない場合，又は漢字で書くことが適切でない場合がある。このときは，当然仮名で書くことになる。

'*Ijidoukun'* no kanji no youhou

kokugo shingikai kanji bukai .soukai sankou shiryou (Showa 47-nen 6 gatsu)

1. *Douon de imi no chikai go ga, kanji de kaka reru baai, sono kan'you-jou no tsukaiwake no daitai o.*
2. *Sono imi o arawasu no ni, futatsuijou no kanji no dochira o tsukau ka ga ittei sezu, dochira o mochiite mo yoi baai ga aru. Mata, ippou no kanji ga hiroku ippantekini mochi mo rareru no ni taishite, tahou no kanji wa aru kagira reta han'i ni shika tsukawa renai mono mo aru.*
3. *Sono imi o arawasu no ni, tekisetsuna kanji no nai baai, matawa kanji de kaku koto ga tekisetsudenai baai ga aru. Kono toki wa, tōzen kana de kaku koto ni naru.*

Artinya:

1. Sebab homophone atau bunyi ucapannya sama, dan memiliki arti mendekati, jika ditulis dalam *kanji*, maka frasa tersebut penggunaannya tepat secara umum
2. Meskipun mencantumkan arti, jika *kanji* ada dua atau lebih yang mana *kanji* yang tidak tepat penggunaannya atau yang manapun bisa digunakan, dan lagi, satu *kanji* yang banyak digunakan pada umumnya, sedangkan beberapa *kanji* hanya digunakan secara terbatas.
3. Meskipun mencantumkan arti, jika bukan *kanji* yang tepat atau menulis *kanji* yang tidak tepat. Saat itu terjadi, biasanya menulis dengan *kana*

Berdasarkan penjelasan di atas penggunaan *doukun'iji* adalah ketika menemukan bunyi kata yang sama atau memiliki arti yang mendekati, menulis

kanji agar penggunaannya menjadi tepat, dengan *doukun'iji* mengetahui penggunaan *kanji* yang tepat atau tidak, serta ketika menulis sudah bisa menggunakan *kanji* yang tepat tanpa menulis *kana* (*hiragana* dan *katakana*).

5. *Doukun'iji* dan *tagigo* dalam bahasa Jepang.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, diketahui bahwa *doukun'iji* merupakan sekumpulan kata asli bahasa Jepang yang ditulis dengan *kanji* yang berbeda tetapi memiliki *kun'yomi* yang sama bergantung dengan makna dan penggunaannya ataupun Selain itu, dalam bahasa Jepang ada *tagigo* yang menyerupai *doukun'iji*.

Polisemi atau *tagigo* menurut Matsumura (1998:922) adalah

多義語は一つの簡単に多くの言葉があること。

Tagigo wa hitotsu no tango ni ooku no imi ga aru koto.

Artinya : polisemi adalah satu kata yang memiliki banyak makna.

Kumihiro dalam Sutedi (2011:161) mengungkapkan bahwa polisemi (*tagigo*) adalah kata yang memiliki makna lebih dari satu, dan setiap makna tersebut ada pertautannya, sedangkan yang dimaksud dengan homonim (*do-on-igigo*) adalah beberapa kata yang bunyinya sama, tetapi maknanya berbeda dan diantara makna tersebut sama sekali tidak ada pertautannya. Contoh dari homonym (*do-on-igigo*) adalah kata *kumo* yang berarti awan (雲) dan laba-laba (蜘蛛).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa polisemi adalah satu kata yang memiliki dua makna atau lebih dimana antar maknanya masih ada keterkaitan.

Jadi dari pendapat penjelasan-penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *doukun'iji* dan *tagigo* memiliki persamaan dan perbedaan yaitu: persamaannya kedua istilah tersebut mendalami makna-makna dalam setiap kata. Perbedaannya yaitu *tagigo* satu kata yang memiliki dua makna atau lebih dimana antar maknanya masih ada keterkaitan, baik satu kata itu memiliki *kanji* yang sama maupun berbeda. Sedangkan *doukun'iji* bukan saja satu kata tetapi beberapa kata yang memiliki makna yang berbeda tergantung *kanjinya*. Dan juga *tagigo* lebih spesifik dalam menjelaskan makna setiap kata, baik makna dasar maupun makna perluasan, sedangkan *doukun'iji* menjelaskan makna juga, tetapi pembagian makna itu bergantung kepada penggunaan masing-masing *kanji* tersebut.

Berikut merupakan penjelasan makna verba *tomaru* berdasarkan *tagigo* menurut Moriyama dalam *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten* yaitu sebagai berikut:

a. Makna dasar

Verba *tomaru* memiliki 1 makna dasar yaitu:

(動いていたものが)動かなくなる。

(*ugoiteita mono ga*) *ugokunaku naru.*

Artinya sesuatu yang bergerak menjadi berhenti.

Contoh :

- i. 心臓が止まる。

Shinyou ga tomaru.

Jantung berhenti

- ii. 工場のロボットが止まる。

Shinyou ga tomaru.

Jantung berhenti

- iii. 汽車が停まって、ドアが開いた。

Kisha ga tomatte, doa o hiraita.

Ketika kereta api berhenti, pintu terbuka.

- iv. 車が赤信号で停まる。

Kuruma ga aka shingo de tomaru.

Sebab lampu merah, mobil berhenti.

b. Makna Perluasan

Verba *tomaru* memiliki 5 makna dasar yaitu:

1. 続いていたことが続かなくなる。

(Tsuзитеita koto ga)tsuzukanaku naru

Artinya sesuatu yang sedang berjalan(berlanjut) menjadi berhenti.

Contoh :

- a. 原料の供給が止まる。

Genryou no kyoukyuu ga tomaru.

Persediaan bahan berhenti.

- b. マイクル。ジャクソンの映画が終わった後、涙が止まらなかった。

Michael Jackson no eiga ga owatta ato, namida ga tomaranakatta.

Selesai menonton film Michael Jackson, air mata tidak dapat berhenti

- c. おかしくて笑いが止まらない。

Okashikute warai ga tomaranai.

Saking anehnya, tidak bisa berhenti tertawa.

2. ある場所に固定される。

Aru basho ni koteisreru.

Artinya :dibenahi posisinya agar berhenti.

Contoh :

- a. 画鋏でカレンダーが壁に留っている。

Gabyou de karenda- ga kabe ni tomatte iru.

Dengan paku tekan, kalender berhenti di dinding(kalender itu dibenahi agar tidak bergerak lagi).

ストッパーでドアが留っている。

Sutoppa- de doa ga tomatte iru.

Dengan penyumbat, pintu tertutup. (kemungkinan pintu sebelumnya bergerak terus, makanya diberi penyumbat)

その絵は、釘で壁に留っている。

Sono e wa, kugi de kabe ni tomatte iru.

Gambar di dinding itu digantung dengan paku, berhenti.

1. (飛んでいた鳥、虫などが)ある場所に一時勢する。

Tondeita tori. Mushi nado ga)aru basho ni ichi jisheshi suru.

Artinya burung terbang, serangga dan sebagainya mendarat atau beristirahat pada sesuatu.

Contoh :

鳥が庭の黄の枝に止まっている。

Tori ga niwa no ki no eda ni tomatte iru.

Di cabang pohon kebun , burung berhenti.

蝶が花に止まった。

Chou ga hana ni tomatta.

Di bunga, kupu-kupu berhenti.

はちが牛の角に止まった。

Lebah berhenti di tanduk sapi.

2. 旅行などの途中ある場所に滞在する。

((Ryokou nado no tochuu)aru basho ni taizai suru)

Artinya tinggal di suatu tempat selama dalam perjalanan dan sebagainya.

Contoh :

大統領が大統領が帝国ホテルに泊まる。

Daitouryou ga teikoku hoteru nitomaru

Presiden menginap di hotel empire.

昨日泊まった旅館は良かった。

Kinou tomatta ryoukan wa yokatta.

Pemberentian penginapan kemarin ,syukurlah.

3. (見た。聞いたものが)印象に残る(*mita. Kiita mono ga)ishou ni nokoru* Artinya setelah melihat atau mendengarkan menyisakan suatu kesan.

Contoh:

派手なポスターが目に残った。

Hade na posuta-ga me ni tomatta.

Poster yang mencolok, membuat mata berhenti

彼の言葉が心に留まった。

Kare no kotoba ga kokoro ni tomatta.

Kata kata dia(laki-laki) ,membuat hati berhenti.

2.2.4 Kelas kata dalam bahasa Jepang

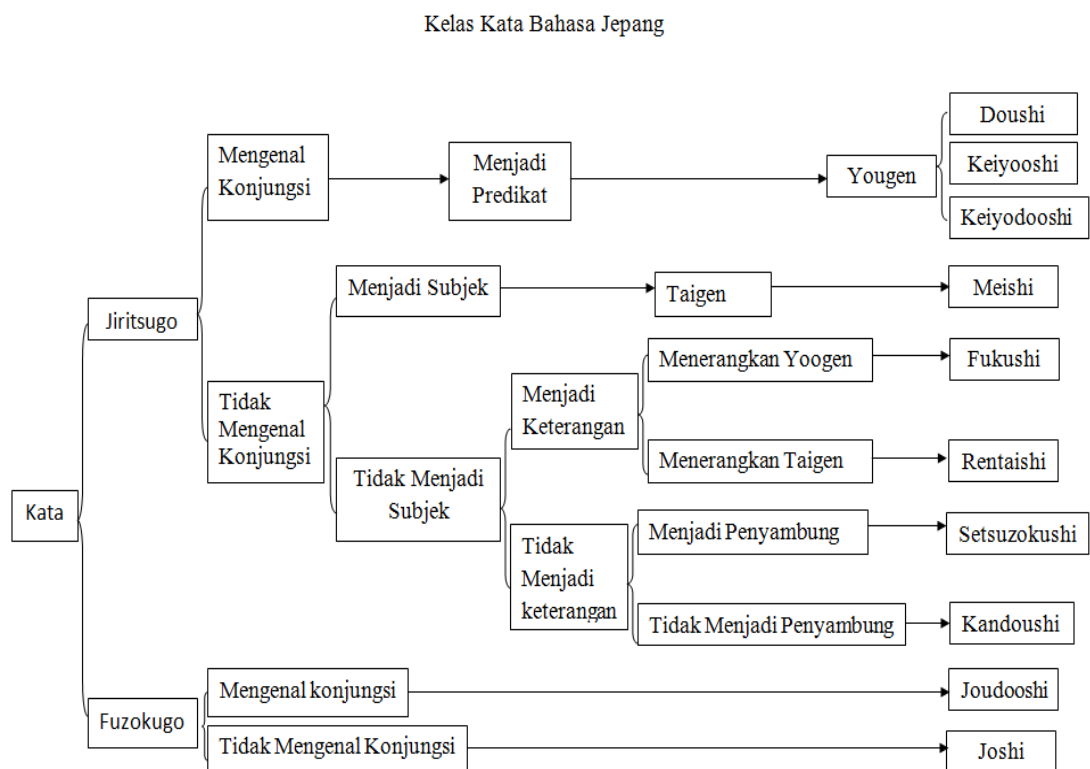
Kelas kata dalam gramatika bahasa Jepang ada sepuluh. Dari sepuluh kelas kata tersebut dibagi menjadi dua bagian besar yakni *jiritsugo* (kata yang mampu berdiri sendiri) dan *fuzokugo* (kata yang membutuhkan kata lain). Kelas kata yang termasuk *jiritsugo* ada delapan. Namun *jiritsugo* tersebut dibagi lagi menjadi dua macam yaitu yang mengenal konjungsi (mengalami perubahan) dan tidak mengenal konjungsi (tidak mengalami perubahan). *Jiritsugo* yang mengenal konjungsi meliputi *doushi* “verba”, *keiyoushi* atau ada juga yang menyebutnya *i-keiyooshi* “adjektiva-I, *keiyodoushi* atau ada juga yang menyebutnya *na-keiyoushi* “ajektiva-na”. Sedangkan *jiritsugo* yang tidak mengenal konjungsi meliputi *meishi* “kata benda” *fukushi* “adverbial”, *rentaishi* “preminina”, *setsuzokushi* “konjungsi”, dan *kandoushi* “interjeksi”. *Meishi* merupakan kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk yang dapat menjadi subjek (*taigen*). Kelas kata yang menjadi kata keterangan dan menerangkan disebut *yougen* disebut *fukushi*. Kelas kata yang menerangkan *taigen* disebut *rentaishi*. Sedangkan kelas yang tidak menjadi kata keterangan tetapi berfungsi sebagai penyambung kalimat disebut *setsuzokushi* “verba sambung” dan yang tidak berfungsi sebagai penyambung kalimat yaitu *kandoushi* “verba seru” termasuk bukan hanya

jiritsugo, *fuzokugo* juga mempunyai kelas kata yang mengenal konjungsi yaitu *jodoushi* “verba bantu”. Selain itu ada juga yang tidak mengenal konjungsi yaitu *joshi* “partikel” (Sudjianto dan Dahidi, 2007:148).

Melalui bagan dapat digambarkan sebagai berikut (Murakami dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009:147).

Bagan kelas kata

Bagan 1. Kelas Kata Bahasa Jepang



(Murakami, 2009)

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelas kata terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu *jiritsugo* (dapat berdiri sendiri dan memiliki arti) dan *fuzokugo* (tidak dapat berdiri sendiri, hanya memiliki fungsi dalam kalimat dan

tidak memiliki arti). *Jiritsugo* terdiri dari *dooshi*, *keiyooshi*, *keiyodooshi* yang fungsi utamanya menjadi predikat. Selain itu *jiritsugo* juga memiliki fungsi menjadi subjek dan tidak menjadi subjek. *Jiritsugo* yang berfungsi menjadi subjek adalah *meishi*. Sedangkan yang berfungsi tidak menjadi subjek akan berfungsi menjadi keterangan dan tidak menjadi keterangan. *Jiritsugo* yang tidak menjadi subjek yang berfungsi menjadi keterangan yaitu *fukushi* dan *rentaishi* dan yang berfungsi tidak menjadi keterangan yaitu *setsuzokushi* dan *kandooshi*. Selain delapan kelas kata yang tergolong dalam *jiritsugo*, dua kelas kata lainnya digolongkan ke dalam *Fuzokugo*. *Fuzokugo* terdiri dari *jodoushi* dan *joshi*. Tetapi, fokus penelitian ini adalah *doushi* “verba”.

2.2.5 *Doushi*

Doushi (verba) adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan ajektiva-I dan ajektiva-na menjadi salah satu jenis *yoogen* (*jiritsugo* yang berfungsi menjadi predikat). kelas kata ini dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, 2007:149).

Sedangkan Menurut Matsumura (1998: 955) dalam *Kokugojiten*,

品詞の一つ。自立語で活用があり、単独で述語となれるもの（用言）のうち、終止形がウ段の音（ただし、文語のラ変は「リ」）で終わる語。事物動作存在を表す。

Hinshi no hitotsu. Jiritsugo de katsuyou ga ari, tandoku de jutsugo to nareru mono (yougen) no uchi, shuushikei ga U dan no oto (tadashi, bungo no RA hen wa (RI) de owaru go. Jibutsu dousa sonzai wo arawasu.

Kata kerja merupakan salah satu kelas kata. Mempunyai perubahan kata jiritsugo, termasuk dalam yougen yang dapat menjadi predikat yang berdiri sendiri, bentuknya diakhiri dengan bunyi “u” (perubahan “ra” pada bahasa tulis adalah “ri”). Menjelaskan tindakan dari suatu hal, kerja/aksi, serta keberadaan. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan *dooshi (verba)* adalah kelas kata yang dapat berupa aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu yang mengalami perubahan.

2.2.6 Verba *Tomaru* dalam Bahasa Jepang

a. Verba *tomaru*

Makna verba *tomaru* berdasarkan berbagai sumber adalah sebagai berikut:

1) Kamus *Kokugo jiten dai kyuu han*

1. とま・る 【止〔ま〕る・留〔ま〕る・停〔ま〕る】①

[止・亭] (動いたものが) 動かなくなる。「時計が一」[バ

スが一]② [止・亭] (続いていたことが)やむ。終わる。

「痛みが一」③[止・亭] (通じなくなる。ふさがる。「水道

が一」④[留] 固定する。固着する。「鉄板はボルトで一

っている」⑤[止・留] (鳥や虫など)物につかまってじっと

する。つかまる。「すずめが枝に一」⑥「留」注目される。

印象に残る。「目に一」「心に一」⑦ ある態度をとる。

「お高く一 (=えらぶって地を見下す態度をとる

(Matsumura, 1998: 608)

Toma · ru (【*to* [*ma*] *ru* · *to* [*ma*] *ru* · *to* [*ma*] *ru*】 ① [止 ·

亭] (*ugoitamono ga*) *ugokanaku naru*. 「*tokei ga*一」 「*basu ga*

一」 ② [止 · 亭]](*tsuzuiteita koto ga*) *yamu. Owaru*.

「*itami ga*一」 ③[止 · 亭] [止 · 亭] (*tsuujita naku naru*.

Fusagaru) . 「*suidou ga*一」 ④[留] (*koteisuru*) *Kochakusuru*. 一」

「*Teppan wa boruto de. Tomatteiru*.」 ⑤[止 · 留] *tori ya*

mushi nado) *mono ni tsukamatte jitto suru. Tsukamaru*. 「*suzume*

*ga eda ni*一」 ⑥ 「留」 *chuumoku sareru. Inshou ni nokoru*. 「*me*

*ni*一」 「*kokoro ni*一」 ⑦ *aru taido o toru*. 「*otakaku*一

(*erabuttech*i o *meshita taido o toru*)

1. sesuatu yang bergerak menjadi berhenti (jam, bis) . 2 sesuatu yang sedang berlangsung menjadi berhenti. Selesai (sakit) 3. tidak mengalir, terhalang (pasokan air) 4. membenahi , menempel. (Plat besi di beri baut) 5. burung terbang, serangga dan sebagainya mendarat atau beristirahat pada sesuatu. (burung pipit di ranting)
- 6) setelah melihat atau mendengarkan menyisakan suatu kesan (mata) (hati) 7. Mengambil sikap (mengambil sikap rendah diri kepada orang lain. (Matsumura, 1998: 608)

2) Kamus *Imijiten*

「止まる」は一般的に使われている言葉として「とどめる。動き・
 続きがやむ。続いていたもの、または通じていたものが
 そうでなくなる。動かずにある位置を占める」とあります。

*「tomaru」 wa ippan teki ni tsukawareteiru kotoba toshite 「todomeru.」
 ugoki. tsuzuki ga yamu. Tsuzuiteitamonu, mata wa tsujiteitamonu ga sou
 denaku naru. Ugokazu ni aru ichi o shimeru」 to arimasu.*

Tomaru 「止まる」 sebagai kata yang secara umum digunakan untuk
 menyatakan 「berhenti, bergerak kemudian selanjutnya berhenti. Sesuatu
 yang berkelanjutan, atau yang bergerak menjadi tidak bergerak.
 Menempati posisi tanpa bergerak」 .

1) Verba *tomaru* 「留まる」

「留まる」とは「それにとらえられる。えらそうにかまえた様子を
 する。印象に残る」とあります。状態を表すことの多い「止まる」
 に対し、この「留まる」は印象や様子など目に覚えのないものを表
 す場合に使用されることが多い言葉です。

*「tomaru」 to wa 「sore de toraerareru. Erasou ni kamaeta yousu o suru
 」 .Inshou ni nokoru]to arimasu. Joutai o arawasu koto no ooi [tomaru]
 taishi, kono [tomaru]wa inshou ya yousu nado me ni oboenai mono
 arawasu baai ni shiyuu sareru koto ga ooi kotoba desu.*

Tomaru 「留まる」 memiliki arti. itu bisa ditangkap, membuat keadaan menjadi siap. Meninggalkan kesan. Berbeda dengan *tomaru* 「止まる」 yang sering mewakili keadaan, *tomaru* 「留まる」 adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang tidak terlihat, seperti kesan atau penampilan. (<http://imijiten.com/kanjiimi>: 2019, 5 Desember)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa verba *tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) memiliki arti berhenti, tetapi terdapat beberapa persamaan dan perbedaan di antara masing-masing *kanji* tergantung dari kondisi yang ingin disampaikan.

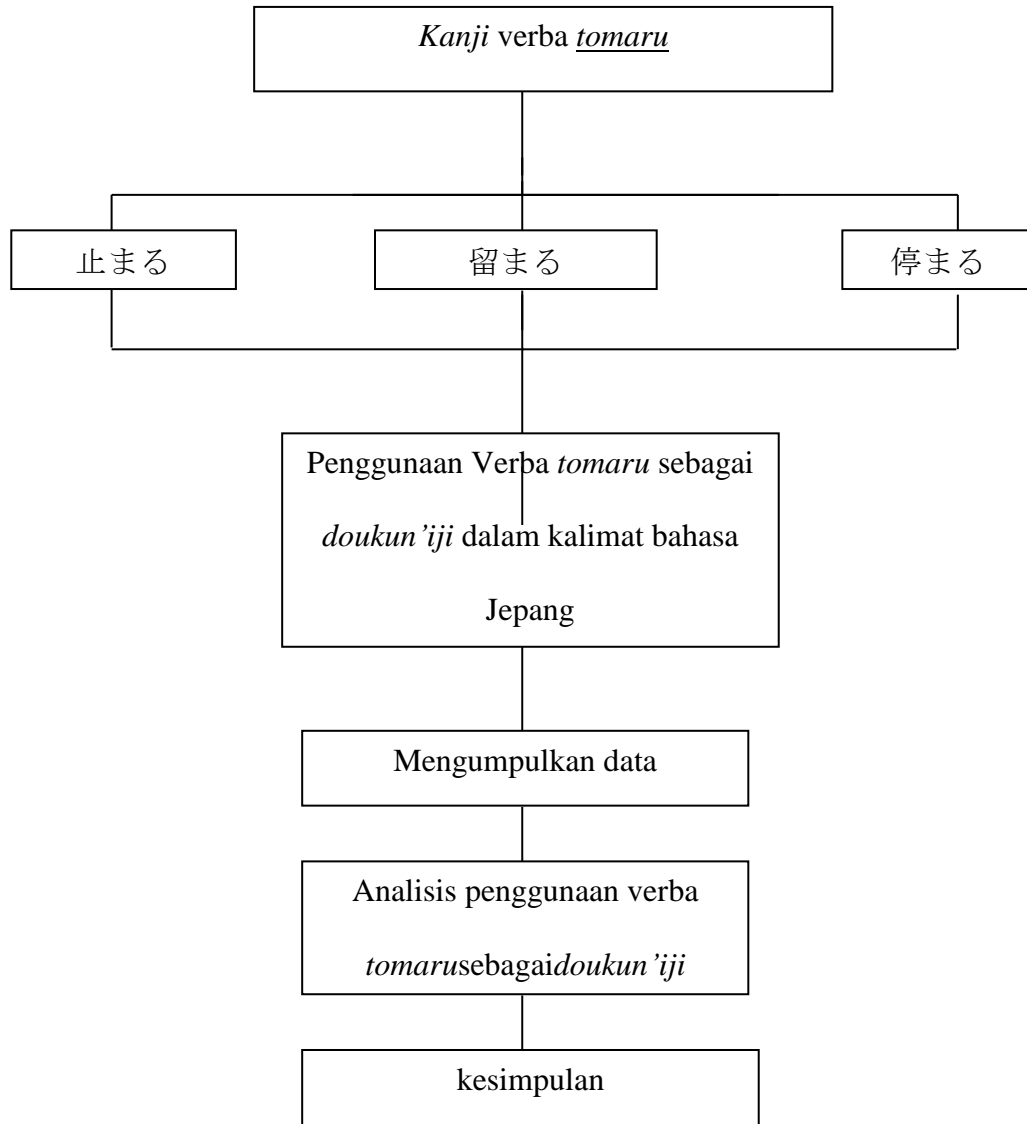
2.3 Kerangka Berpikir

Kanji verba *tomaru* merupakan salah satu ungkapan yang sering digunakan baik dalam pembelajaran bahasa Jepang maupun kata tersebut sering dipakai dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam penulisan bahasa Jepang. *Kanji tomaru* (止まる, 停まる, 留まる) tersebut juga dalam bahasa Indonesia memiliki arti yang sama yaitu “berhenti” walaupun *kanji* berbeda. Karena itu peneliti ingin melakukan penelitian verba *tomaru* berdasarkan *doukun'iji* tersebut agar pembelajar bahasa Jepang memahami kaidah penggunaan verba *tomaru* ketika menggunakan verba *tomaru* dengan tepat dalam penulisan bahasa Jepang.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan langkah-langkah yaitu pertama sebelum dianalisis, penulis menentukan objek yang akan diteliti, yaitu menentukan kata kerja *tomaru* dengan mengumpulkan data berupa angket, data

yang telah didapatkan dianalisis dengan metode padan intraligual, metode padan intraligual terdiri atas teknik hubung banding menyamakan (HBS) dan hubung banding membedakan (HBB). Selain dua teknik di atas, metode ini memiliki satu teknik lagi, yaitu teknik hubung banding menyamakan hal pokok (HBSP) , yaitu teknik yang bertujuan untuk mencari kesamaan hal pokok dari perbedaan dan penyamaan yang dilakukan dengan menerapkan teknik HBS dan HBB, karena tujuan akhir dari banding menyamakan dan membedakan tersebut adalah menemukan kesamaan pokok diantara data yang diperbandingkan itu. Kemudian menarik kesimpulan mengenai penggunaan verba *tomaru* yang tepat pada kalimat bahasa Jepang berdasarkan penulisan *kanji*.

Penulis menjabarkan dalam kerangka pemikiran. Kerangka berpikir penulis ini, dibuat bagan sebagai berikut :



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang penggunaan verba *tomaru* (止まる), verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) dalam kalimat bahasa Jepang dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Dilihat dari keseluruhan sumber data yang ditemukan bahwa verba *tomaru* memiliki beberapa makna yaitu: verba *tomaru* (止まる) memiliki 8 makna yaitu *berhenti, tidak dilanjutkan/ selesai, tidak keluar/ tidak mengalir, tertutup/ terblokir/ macet, berdiam diri, bertengger/hinggap, menarik perhatian/ meninggalkan kesan, disematkan/ penyematan/ dibenahi posisinya agar berhenti*. Serta verba *tomaru* (停まる) memiliki 3 makna yaitu *berhenti, tidak dilanjutkan/ selesai, tertutup/ terblokir/ macet*. Selanjutnya verba *tomaru* (留まる) memiliki 8 makna *berhenti, menarik perhatian/ menyisakan suatu kesan, bertengger/ hinggap, disematkan/ penyematan/ dibenahi posisinya agar berhenti, berlabuh, menginap/ tinggal, stagnan, masih tersisa*.

Dari makna ketiga verba *tomaru* tersebut yang ditemukan penggunaan verba *tomaru* (止まる), verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) dalam bahasa Jepang memiliki persamaan makna yaitu berhenti dengan subjek benda konkret, verba *tomaru* (止まる) dan verba *tomaru* (停まる) dalam bahasa Jepang memiliki persamaan makna yaitu berhenti, tidak dilanjutkan, tertutup, mati

dengan subjek benda konkret dan kata benda tak terbilang. Selanjutnya verba *tomaru*(止まる) dan verba *tomaru* (留まる) dalam bahasa Jepang memiliki persamaan makna yaitu berhenti, menarik perhatian, bertengger dan disematkan dengan subjek benda konkret, hewan, dan panca indera.

Berdasarkan hasil analisa, dapat disimpulkan bahwa verba *tomaru* (止まる), verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) memiliki makna yang sama yaitu berhenti. Verba *tomaru* (止まる) dan verba *tomaru* (停まる) dapat saling menggantikan kecuali dengan subjek bernyawa, panca indera, benda kolektif dan benda abstrak. Verba *tomaru* (止まる) dan verba *tomaru* (留まる) dapat saling menggantikan dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, tempat tinggal, hewan, panca indera. Sedangkan verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) dalam bahasa jepang dapat saling menggantikan hanya dalam kalimat dengan subjek kendaraan, benda tak terbilang, dan tempat tinggal tetapi mengubah makna.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada tiga saran yang peneliti harapkan dapat menjadi masukan bagi pembelajar bahasa Jepang dan juga peneliti selanjutnya.

1. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Pada masa kuliah penggunaan kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama namun penulisan *kanji* yang berbeda memang tidak secara langsung diajarkan kepada mahasiswa, sehingga diharapkan pembelajar memperhatikan persamaan

dan perbedaan makna dari kata-kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama, serta memperhatikan subjek dan konteks ketika menulis kalimat bahasa Jepang karena hal itu akan menyebabkan penggunaan *kanji* menjadi tidak tepat.

2. Bagi Pengajar Bahasa Jepang

Dalam memberi penjelasan pengajar diharapkan bisa menjelaskan persamaan dan perbedaan penggunaan verba kata yang memiliki *kun'yomi* yang sama namun penulisan *kanji* yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama yang dalam penelitian ini khususnya penggunaan verba *tomaru* (止まる), verba *tomaru* (停まる) dan verba *tomaru* (留まる) dalam kalimat bahasa Jepang. Hal ini perlu dilakukan karena jika tidak dijelaskan pembelajar menjadi tidak berhati-hati dan menyebabkan ketidaktepatan penggunaan *kanji tomaru* ketika menulis kalimat bahasa Jepang sehingga merubah makna.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang ingin meneliti penelitian sejenis (*doukun'iji*), saat mengumpulkan data diharapkan membaca banyak buku bahasa Jepang selain surat kabar online nasional karena penelitian yang meneliti *kanji* akan lebih banyak mendapatkan data di buku-buku bahasa Jepang tersebut. Penelitian *doukun'iji* merupakan penelitian di bidang kebahasaan yang memerlukan pemahaman dan ketelitian dalam menganalisis data yang ditemukan. Peneliti berikutnya jika ingin memahami verba *tomaru* lebih lanjut dapat meneliti secara *tagigo* untuk mengetahui makna dasar dan makna perluasaanya.. Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi. Hasil wawancara kepada *native*

speaker mengenai perbedaan dan persamaan verba *tomaru* dapat dijadikan bahan untuk penelitian selanjutnya yaitu bagaimana persamaan dan perbedaan penggunaan verba *tomaru* menurut penutur asli Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul .2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T. Fatimah.1999. *Semantik 2, Pemahaman Ilmu Makna*. Bandung : Refika Aditama.
- Dwiyani, Fitri. *Analisis Penggunaan Verba Kaeru Sebagai Doukun'iji Dalam Bahasa Jepang*. Skripsi pada Unnes: Tidak dipublikasikan.
- Matsumura, A., Yamaguchi, A. dan Wada, T. 1998. *Kokugo Jiten Dai Kyuu Han*. Tokyo: Obunsha.
- Moriyama. 2012. *Nihongo Tagigo Gakushuu Jiten*. Jepang.
- Puspito ,Dwi. 2011. *Analisis Penggunaan Verba Toru Sebagai Doukun'iji Dalam Bahasa Jepang*.Skripsi pada Unnes: Tidak dipublikasikan.
- Satoshi, Matsuo. 1958. *Shōkai Tsuredzuregusa jiten*. Jepang: Meiji Shoin
- Sudjianto dan Ahmad, Dahidi.2007.*Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*.Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sutedi, Dedi. 2003. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humanioria.
- . 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung:Humanioria.
- . 2011. *Mengenal Linguistik Kognitif: Ninchi Gengogaku*. Bandung:Humanioria.

Tanaka, Harumi. 1995. *Gengogaku Ensuu*. Jepang: Taishuukan Shoten.

Verhaar, J.M.W. 2004. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: GajahmadaUniversity Press.

Yamaguchi, Matsumura.1998. *Kokugo Jiten Dai Kyuu Han*. Jepang : Obunsha.

https://www.bunka.go.jp/seikaku/bunkashingakai/kokugo/ijidoukun_140221.pdf

<http://www.imijiten.com/kanjiimi>: 2019, 5 Desember

Sumber Data

Igarashi, Yasuhiko. 2016. *Te no Hira Zōn Massāji*. Jepang: Shufunotomosha.

Tsuji, Naoki. 2016. *Naze Suiso de Saibō kara Wakagaeru no ka: Kōsankasayō to Anchieijingu*. Jepang: PHP kenkyuujo.

Kazuo, Kigoshi. 2006. *Okubyōmono no Keiei-gaku: Chīsana Kaisha o Hanjō saseru Hinto*. Jepang: PHP kenkyuujo.

Sonoda.Tsuyoshi.2010 *Shiroki Baikaru*. Jepang: Ikuhosha.

Matsui, Ken. 2007. *Hontōni, Shachōrashiku natta monda*.Jepang: Subarusha.

Dahl.Victoria .2012. *Tensai Fugō to Rōri no Manatsu no Yakusoku*. Jepang: Harlequin.

Bingen, Hildegard von.2014. *Hijiri Hirudegaruto no Byōin to Chiryō*. Jepang: Potto shuppan.

Yukiko. Fujino. 2013. *Sekentei ni Shibararenai Ikikata: `Hon'ne de Ikiru' tame no 22 no Suteppu*. Jepang: CCC Media House.

<https://books.google.co.id/books?id> Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.fnn.jp/edisi> 2019/9/10 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nhk.or.jp/edisi> 2012/3 Diunduh pada 2019/11/7

<https://news.yahoo.co.jp/edisi> 13 januari 2020 Diunduh pada 2020/1/13

<https://headlines.yahoo.co.jp/edisi> 2019/12/10 Diunduh pada 2019/12/24

<https://www.Jiji.com/edisi> 2019/12/19 Diunduh pada 2019/12/24

<https://www.johnsonhome.co.jp/edisi> 2019/9/14 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.sankei.com/edisi> 2017 /7/14 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.sankei.com/edisi> 2017 /7/17 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.sankei.com/edisi> 2017/10/25 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.sankei.com/edisi> 2018/3/26 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2014/12/5 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2015/2/28 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2015/6/2 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2016/8/31 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2018/6/20 Diunduh pada 2019/11/12

<https://www.nikkei.com/edisi> 2018/7/4 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2018/10/11 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2018/12/12 Diunduh pada 2019/11/19

<https://www.nikkei.com/edisi> 2019/4/12 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2019/5/10 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2019/9/22 Diunduh pada 2019/11/12

<https://www.nikkei.com/edisi> 2019/9/28 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2019/12/11 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2019/12/11) Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.nikkei.com/edisi> 2019/12/12 Diunduh pada 2019/13/12

<https://www.yomiuri.co.jp/edisi> 2019/08/26 Diunduh pada 2019/11/7

<https://www.yomiuri.co.jp/edisi> 2019/10/27 Diunduh pada 2019/11/7